

PT YANAPRIMA HASTAPERSADA Tbk

LAPORAN KEUANGAN

TANGGAL 30 JUNI 2015 (TIDAK DIAUDIT), 31 DESEMBER 2014 (DIAUDIT)

DAN 1 JANUARI 2014/31 DESEMBER 2013 (DIAUDIT)

SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN

YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL

30 JUNI 2015 DAN 30 JUNI 2014 (TIDAK DIAUDIT)

(MATA UANG RUPIAH INDONESIA)

**PT YANAPRIMA HASTAPERSADA TBK
LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 30 JUNI 2015 (TIDAK DIAUDIT), 31 DESEMBER 2014 (DIAUDIT)
DAN 1 JANUARI 2014/31 DESEMBER 2013 (DIAUDIT)
SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
30 JUNI 2015 DAN 30 JUNI 2014 (TIDAK DIAUDIT)
(MATA UANG RUPIAH INDONESIA)**

DAFTAR ISI

	<u>Halaman</u>
Laporan Posisi Keuangan.....	1 - 2
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain	3
Laporan Perubahan Ekuitas	4
Laporan Arus Kas	5
Catatan atas Laporan Keuangan.....	6 - 45

PT YANAPRIMA HASTAPERSADA TBK
LAPORAN POSISI KEUANGAN
30 JUNI 2015 (TIDAK DIAUDIT), 31 DESEMBER 2014 (DIAUDIT)
DAN 1 JANUARI 2014/31 DESEMBER 2013 (DIAUDIT)
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

	Catatan	30 Juni 2015	Disajikan Kembali (Catatan 4)	
			31 Desember 2014	1 Januari 2014/ 31 Desember 2013
ASET				
ASET LANCAR				
Kas dan bank	2b, 5	2.230.330.763	1.252.339.405	4.069.362.019
Deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya	2b	-	-	234.638.189.055
Piutang usaha				
Pihak berelasi	2c, 2d, 6, 7, 12	1.341.189.950	-	-
Pihak ketiga - setelah dikurangi penyisihan penurunan nilai piutang usaha sebesar Rp 715.755.657 pada tanggal 30 Juni 2015 dan 31 Desember 2014	2c, 6, 12	38.716.183.488	59.792.567.897	56.823.152.960
Piutang lain-lain - pihak ketiga		918.721.279	842.464.880	196.582.636
Persediaan - setelah dikurangi penyisihan penurunan nilai persediaan sebesar Rp 484.797.459 pada tanggal 30 Juni 2015 dan 31 Desember 2014	2e, 8, 12	61.878.348.732	66.752.673.144	107.767.292.568
Pajak dibayar di muka	2m, 14	264.432.143	-	10.124.902.939
Biaya dibayar di muka	2f	257.316.289	-	195.070.682
Uang muka pembelian	9	911.675.296	1.850.548.159	228.851.241
Jumlah Aset Lancar		106.518.197.940	130.490.593.485	414.043.404.100
ASET TIDAK LANCAR				
Aset pajak tangguhan - bersih	2m, 14	1.719.837.217	1.311.280.311	732.659.105
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 93.762.065.033 pada tanggal 30 Juni 2015 dan Rp 86.812.200.911 pada tanggal 31 Desember 2014	2g, 2h, 10	173.291.223.433	180.149.137.587	192.525.166.868
Uang muka pembelian aset tetap	10	128.257.754	-	1.494.000
Taksiran klaim pajak penghasilan	2m, 14	4.847.298.023	8.679.471.921	6.648.485.315
Aset tidak lancar lain-lain	11	100.000.000	100.000.000	100.000.000
Jumlah Aset Tidak Lancar		180.086.616.427	190.239.889.819	200.007.805.288
JUMLAH ASET		286.604.814.367	320.730.483.304	614.051.209.388

Catatan atas Laporan Keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

PT YANAPRIMA HASTAPERSADA TBK
LAPORAN POSISI KEUANGAN (lanjutan)
30 JUNI 2015 (TIDAK DIAUDIT), 31 DESEMBER 2014 (DIAUDIT)
DAN 1 JANUARI 2014/31 DESEMBER 2013 (DIAUDIT)
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

		Disajikan Kembali (Catatan 4)		
	Catatan	30 Juni 2015	31 Desember 2014	1 Januari 2014/ 31 Desember 2013
LIABILITAS DAN EKUITAS				
LIABILITAS				
LIABILITAS JANGKA PENDEK				
Utang bank jangka pendek	12	28.196.456.507	53.087.221.791	66.928.242.387
Utang usaha				
Pihak berelasi	2d, 7 13	4.475.420.000	1.850.722.820	3.384.690.507
Pihak ketiga	13	14.463.961.379	12.368.395.900	10.507.721.302
Utang pajak	2m, 14	6.125.540	1.803.782.681	188.069.396
Beban harus dibayar	15	774.509.761	2.109.535.568	2.315.919.723
Utang pembelian aset tetap	16	1.177.414.480	1.170.659.736	13.206.943.638
Liabilitas jangka pendek lainnya		-	-	234.638.189.055
Uang muka dari pelanggan	20	823.797.602	840.565.443	50.262.345
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	2l, 15	418.320.961	836.326.721	1.517.182.028
Utang bank jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	12	22.215.645.909	20.309.851.951	19.236.502.902
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek		72.551.652.139	94.377.062.611	351.973.723.283
LIABILITAS JANGKA PANJANG				
Utang bank jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	12	45.127.697.691	56.478.877.548	84.681.735.820
Estimasi liabilitas atas imbalan kerja karyawan	2l, 24	10.415.387.482	9.310.790.323	7.101.596.005
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang		55.543.085.173	65.789.667.871	91.783.331.825
Jumlah Liabilitas		128.094.737.312	160.166.730.482	443.757.055.108
EKUITAS				
Modal saham - nilai nominal				
Rp 100 per saham				
Modal dasar - 2.000.000.000 saham				
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 668.000.089 saham	17	66.800.008.900	66.800.008.900	66.800.008.900
Tambahan modal disetor - bersih	2p, 18	28.054.021.637	28.054.021.637	28.054.021.637
Saldo laba				
Telah ditentukan penggunaannya untuk dana cadangan umum	19	14.000.000.000	14.000.000.000	13.000.000.000
Belum ditentukan penggunaannya		49.656.046.518	51.709.722.285	62.440.123.743
Jumlah Ekuitas		158.510.077.055	160.563.752.822	170.294.154.280
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		286.604.814.367	320.730.483.304	614.051.209.388

Catatan atas Laporan Keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

PT YANAPRIMA HASTAPERSADA TBK
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN
ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
30 JUNI 2015 DAN 30 JUNI 2014 (TIDAK DIAUDIT)
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

		2015	Disajikan Kembali
	Catatan	(Enam Bulan)	(Catatan 4)
			2014
			(Enam Bulan)
PENJUALAN BERSIH	2d, 2j, 7, 20	158.916.405.629	224.160.451.984
BEBAN POKOK PENJUALAN	2d, 2j, 7, 21	(143.774.496.750)	(211.518.627.107)
LABA BRUTO		15.141.908.879	12.641.824.877
Beban penjualan	2j, 22	(4.176.863.170)	(3.387.828.613)
Beban umum dan administrasi	2j, 22	(6.860.790.854)	(6.198.625.113)
Beban keuangan	2j, 23	(6.322.576.999)	(9.401.305.273)
Pendapatan bunga	2k	6.794.852	1.108.044.255
Selisih kurs - bersih	2l	189.421.656	701.336.774
Lain-lain - bersih	2k	90.079.599	15.744.875
RUGI SEBELUM MANFAAT PAJAK PENGHASILAN		(1.932.026.037)	(4.520.808.218)
MANFAAT PAJAK PENGHASILAN	2m, 14		
Pajak tangguhan		276.005.247	102.672.142
Manfaat Pajak Penghasilan		276.005.247	102.672.142
RUGI BERSIH		(1.656.020.790)	(4.418.136.076)
RUGI KOMPREHENSIF LAIN			
Saldo kerugian aktuarial yang belum diakui pada 1 Januari 2015	2l, 24	(530.206.636)	(276.606.199)
Pajak penghasilan terkait	2m, 14	132.551.659	69.151.550
RUGI KOMPREHENSIF LAIN PERIODE BERJALAN, SETELAH PAJAK		(397.654.977)	(207.454.649)
JUMLAH RUGI KOMPREHENSIF		(2.053.675.767)	(4.625.590.725)
LABA (RUGI) BERSIH PER SAHAM - DASAR	2n, 28	(3)	(7)

Catatan atas Laporan Keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

PT YANAPRIMA HASTAPERSADA TBK
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
30 JUNI 2015 DAN 30 JUNI 2014 (TIDAK DIAUDIT)
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

	Catatan	Modal Saham	Tambahkan Modal Disetor - Bersih	Saldo Laba		Jumlah	Jumlah Ekuitas
				Belum Ditetukan Penggunaannya	Telah Ditetukan Penggunaannya		
Saldo 1 Januari 2014/31 Desember 2013 (Disajikan Kembali - Catatan 4)		66.800.008.900	28.054.021.637	62.440.123.743	13.000.000.000	75.440.123.743	170.294.154.280
Dana cadangan umum	19	-	-	(1.000.000.000)	1.000.000.000	-	
Jumlah rugi komprehensif		-	-	(4.625.590.725)	-	(4.625.590.725)	(4.625.590.725)
Saldo 30 Juni 2014 (Disajikan Kembali - Catatan 4)		66.800.008.900	28.054.021.637	56.814.533.018	14.000.000.000	70.814.533.018	165.668.563.555
Saldo 31 Desember 2014 (Disajikan Kembali - Catatan 4)		66.800.008.900	28.054.021.637	51.709.722.285	14.000.000.000	65.709.722.285	160.563.752.822
Jumlah rugi komprehensif		-	-	(2.053.675.767)	-	(2.053.675.767)	(2.053.675.767)
Saldo 30 Juni 2015		66.800.008.900	28.054.021.637	49.656.046.518	14.000.000.000	63.656.046.518	158.510.077.055

Catatan atas Laporan Keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

PT YANAPRIMA HASTAPERSADA TBK
LAPORAN ARUS KAS
ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
30 JUNI 2015 DAN 30 JUNI 2014 (TIDAK DIAUDIT)
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

		2015	Disajikan Kembali
	Catatan	(Enam Bulan)	(Catatan 4)
		(Enam Bulan)	(Enam Bulan)
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			
Penerimaan kas dari pelanggan		178.634.832.247	205.696.461.454
Pembayaran kas kepada pemasok		(115.051.105.291)	(167.345.868.255)
Pembayaran kas kepada karyawan		(14.357.361.157)	(19.715.489.397)
Pembayaran beban usaha		(8.822.053.352)	(5.729.858.221)
Kas yang diperoleh dari operasi		40.404.312.447	12.905.245.581
Pembayaran beban keuangan		(6.253.132.656)	(8.945.317.764)
Penerimaan pajak penghasilan dan pajak pertambahan nilai		1.770.084.614	9.853.451.116
Pendapatan bunga		6.794.852	1.108.044.255
Penurunan piutang lain-lain		(76.256.399)	43.707.284
Lain-lain		(317.594.205)	(1.338.988)
Kas Bersih yang Diperoleh dari Aktivitas Operasi		35.534.208.653	14.963.791.484
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			
Pencairan deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya		-	234.638.189.055
Pembayaran utang pembelian aset tetap		6.754.744	(6.197.884.878)
Perolehan aset tetap	10	(91.949.968)	(1.072.274.573)
Penambahan uang muka pembelian aset tetap		(128.257.754)	(594.887.750)
Kas Bersih yang Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Investasi		(213.452.978)	226.773.141.854
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			
Penurunan liabilitas jangka pendek lainnya		-	(234.638.189.055)
Pembayaran pinjaman bank	12	(72.820.398.100)	(89.733.531.203)
Penerimaan dari pinjaman bank	12	38.484.246.917	83.091.817.999
Kas Bersih yang Digunakan untuk Aktivitas Pendanaan		(34.336.151.183)	(241.279.902.259)
KENAIKAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS		984.604.492	457.031.079
DAMPAK BERSIH PERUBAHAN NILAI TUKAR ATAS KAS DAN SETARA KAS		(6.613.134)	21.010.304
KAS DAN SETARA KAS AWAL PERIODE		1.252.339.405	4.069.362.019
KAS DAN SETARA KAS AKHIR PERIODE		2.230.330.763	4.547.403.402

Catatan atas Laporan Keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

**PT YANAPRIMA HASTAPERSADA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 30 JUNI 2015 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2014 (DIAUDIT)
SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
30 JUNI 2015 DAN 30 JUNI 2014 (TIDAK DIAUDIT)
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

1. U M U M

a. Pendirian Perusahaan

PT Yanaprima Hastapersada Tbk (“Perusahaan”) didirikan di Indonesia pada tanggal 14 Desember 1995 berdasarkan akta Notaris Emmy Hartati Yunizar, S.H., No. 38. Akta pendirian tersebut telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. C2-3253.HT.01.01.TH.1996 tanggal 1 Maret 1996 dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 40 tanggal 17 Mei 1996, Tambahan No. 4599. Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan akta Notaris Rusnaldy, S.H., No. 7 tanggal 15 Mei 2015, sehubungan dengan perubahan dan penyusunan kembali seluruh Anggaran Dasar Perusahaan, untuk disesuaikan dengan ketentuan-ketentuan yang diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 032/POJK.04/2014 tentang Rencana Dan Penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan Terbuka, No. 033/POJK.04/2014 tentang Direksi Dan Dewan Komisaris Emiten Atau Perusahaan Publik, No. 034/POJK.04/2014 tentang Komite Nominasi Dan Remunerasi Emiten Atau Perusahaan Publik, No. 035/POJK.04/2014 tentang Sekretaris Perusahaan Emiten Atau Perusahaan Publik, masing-masing tertanggal 8 Desember 2014 dan No. 038/POJK.04/2014 tentang Penambahan Modal Perusahaan Terbuka Tanpa Memberikan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu tanggal 29 Desember 2014. Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan (30 Juli 2015), akta perubahan tersebut masih dalam proses untuk mendapatkan pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia.

Sesuai anggaran dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan terutama adalah bergerak dalam bidang industri karung plastik dan yang sejenisnya.

Perusahaan berkedudukan di Jakarta, dengan kantor pusat berlokasi di Gedung Graha Irama Lantai 15G, Jalan H.R. Rasuna Said Blok. X/1 Kav. 1-2, Jakarta Selatan, sedangkan pabriknya berlokasi di Sidoarjo dan Surabaya, Jawa Timur. Perusahaan memulai kegiatan operasi komersialnya pada bulan Juli 1997.

PT Hastagraha Bumipersada adalah entitas induk terakhir dari Perusahaan.

b. Penawaran Umum Efek Saham Perusahaan

Pada tanggal 22 Februari 2008, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (BAPEPAM & LK) dengan suratnya No. S-1109/BL/2008 untuk melakukan penawaran umum atas 68.000.000 saham dengan nilai nominal Rp 100 per saham dan harga penawaran Rp 545 per saham serta penerbitan 68.000.000 Waran Seri I dengan harga pelaksanaan Rp 680 setiap waran yang menyertai saham biasa atas nama Perusahaan kepada masyarakat. Perusahaan telah mencatatkan seluruh sahamnya beserta waran terkait pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 5 Maret 2008 (Lihat Catatan 18).

c. Komisaris, Direksi, Komite Audit dan Karyawan

Susunan anggota Komisaris dan Direksi Perusahaan pada tanggal 30 Juni 2015 dan 31 Desember 2014 adalah sebagai berikut:

<u>Komisaris</u>	
Komisaris Utama	: Alexander Tanzil
Komisaris	: Santoso Wijaya
Komisaris Independen	: Singgih Wihardjo

**PT YANAPRIMA HASTAPERSADA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 30 JUNI 2015 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2014 (DIAUDIT)
SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
30 JUNI 2015 DAN 30 JUNI 2014 (TIDAK DIAUDIT)
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

1. U M U M (lanjutan)

c. Komisaris, Direksi, Komite Audit dan Karyawan (lanjutan)

Direksi

Direktur Utama	:	Ishadi
Direktur Operasional	:	Umar Usman
Direktur Keuangan (Direktur Independen)	:	Rinawati

Susunan anggota komite audit Perusahaan pada tanggal 30 Juni 2015 dan 31 Desember 2014 adalah sebagai berikut:

Ketua	:	Singgih Wihardjo
Anggota	:	Satriono Gunawan
Anggota	:	Franciska Kartiko

Pembentukan komite audit Perusahaan telah dilakukan sesuai dengan Peraturan BAPEPAM & LK No. IX.I.5.

Jumlah remunerasi yang diberikan kepada komisaris dan direksi Perusahaan adalah sekitar Rp 414 juta dan Rp 410 juta, masing-masing untuk periode 2014 dan 2013. Pada tanggal 30 Juni 2015 dan 2014, jumlah karyawan tetap Perusahaan, masing-masing sejumlah 274 orang dan 333 orang (tidak diaudit).

d. Penyelesaian Laporan Keuangan

Laporan keuangan telah diselesaikan dan diotorisasi untuk terbit oleh Direksi Perusahaan pada tanggal 30 Juli 2015.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING

a. Pernyataan Kepatuhan dan Dasar Penyusunan Laporan Keuangan

Laporan keuangan telah disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia ("SAK"), yang mencakup Pernyataan dan Interpretasi yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia dan Peraturan-peraturan serta Pedoman Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan yang diterbitkan oleh BAPEPAM & LK, yang fungsinya dialihkan kepada Otoritas Jasa Keuangan ("OJK") sejak tanggal 1 Januari 2013.

Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan adalah selaras dengan kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan Perusahaan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 dan untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2014.

Laporan keuangan disusun berdasarkan konsep akrual, kecuali laporan arus kas, dengan menggunakan konsep biaya historis, kecuali seperti yang disebutkan dalam Catatan atas laporan keuangan yang relevan.

Laporan arus kas disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas-aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Mata uang pelaporan yang digunakan dalam laporan keuangan adalah Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional Perusahaan.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

b. Kas dan Setara Kas

Kas dan setara kas terdiri dari kas, bank serta deposito berjangka dengan jangka waktu 3 (tiga) bulan atau kurang sejak tanggal penempatan dan tidak digunakan sebagai jaminan atas utang serta tidak dibatasi penggunaannya. Deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya disajikan secara terpisah pada laporan posisi keuangan.

c. Piutang Usaha

Piutang usaha disajikan dalam jumlah bersih setelah dikurangi dengan penyisihan penurunan nilai piutang usaha. Kebijakan akuntansi untuk penyisihan atas penurunan nilai dijabarkan dalam Catatan 2i.

d. Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi

Perusahaan menerapkan PSAK No. 7 (Revisi 2010), "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi".

Suatu pihak dianggap berelasi dengan Perusahaan jika:

- (a) langsung atau tidak langsung melalui satu atau lebih perantara, suatu pihak (i) mengendalikan atau dikendalikan oleh, atau berada di bawah pengendalian bersama dengan Perusahaan; (ii) memiliki kepentingan dalam Perusahaan yang memberikan pengaruh signifikan atas Perusahaan; atau (iii) memiliki pengendalian bersama atas Perusahaan;
- (b) suatu pihak yang berelasi dengan Perusahaan;
- (c) suatu pihak adalah ventura bersama dimana Perusahaan sebagai *venture*;
- (d) suatu pihak adalah anggota dari personil manajemen kunci Perusahaan;
- (e) suatu pihak adalah anggota keluarga dekat dengan individu yang diuraikan dalam butir (a) atau (d);
- (f) suatu pihak adalah perusahaan yang dikendalikan, dikendalikan bersama atau dipengaruhi signifikan oleh atau untuk dimana hak suara signifikan pada beberapa perusahaan, langsung maupun tidak langsung, individu seperti diuraikan dalam butir (d) atau (e); atau
- (g) suatu pihak adalah suatu program imbalan pascakerja untuk imbalan kerja dari Perusahaan atau perusahaan lain yang terkait dengan Perusahaan.

Seluruh transaksi dan saldo yang signifikan dengan pihak-pihak berelasi, telah diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan.

e. Persediaan

Persediaan dinyatakan sebesar nilai terendah antara biaya perolehan dan nilai realisasi bersih. Biaya perolehan ditentukan dengan menggunakan metode rata-rata bergerak. Penyisihan penurunan nilai persediaan dibentuk berdasarkan hasil penelaahan terhadap keadaan persediaan pada akhir periode, untuk menyesuaikan nilai tercatat persediaan menjadi nilai realisasi bersih.

f. Biaya Dibayar di Muka

Biaya dibayar di muka dibebankan sesuai masa manfaat masing-masing biaya yang bersangkutan dengan menggunakan metode garis lurus.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

g. Aset Tetap

Aset tetap pada awalnya diakui sebesar biaya perolehan, yang terdiri atas harga perolehan dan biaya-biaya tambahan yang dapat diatribusikan langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan agar aset siap digunakan.

Setelah pengakuan awal, aset tetap dinyatakan pada biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan kerugian penurunan nilai.

Pada setiap akhir periode pelaporan, taksiran masa manfaat dan metode penyusutan aset tetap ditelaah oleh manajemen dan jika perlu disesuaikan secara prospektif.

Penyusutan aset tetap dimulai pada saat aset tersebut siap untuk digunakan sesuai dengan maksud penggunaannya dan dihitung dengan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap sebagai berikut:

	Tahun
Bangunan dan prasarana	20
Mesin dan peralatan	4 - 20
Perlengkapan pabrik	4 - 8
Peralatan kantor	4 - 8
Kendaraan	4 - 8

Tanah dinyatakan sebesar biaya perolehan dan tidak diamortisasi karena manajemen berpendapat bahwa kemungkinan besar hak atas tanah tersebut dapat diperbaharui/diperpanjang pada saat jatuh tempo.

Biaya pengurusan legal hak atas tanah dalam bentuk Hak Guna Usaha ("HGU"), Hak Guna Bangunan ("HGB") dan Hak Pakai ("HP") ketika tanah diperoleh pertama kali diakui sebagai bagian dari biaya perolehan tanah pada akun "Aset Tetap" dan tidak diamortisasi. Sementara biaya pengurusan atas perpanjangan atau pembaruan legal hak atas tanah dalam bentuk HGU, HGB dan HP diakui pada laporan posisi keuangan dan diamortisasi sepanjang mana yang lebih pendek antar umur hukum hak dan umur ekonomi tanah.

Beban perbaikan dan pemeliharaan dibebankan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain pada saat terjadinya; pengeluaran dalam jumlah signifikan dan yang memperpanjang masa manfaat aset atau yang memberikan tambahan manfaat aset atau yang memberikan tambahan manfaat ekonomis dikapitalisasi. Aset tetap yang sudah tidak dipergunakan lagi atau yang dijual, dikeluarkan dari kelompok aset tetap yang bersangkutan dan laba atau rugi yang terjadi diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain pada periode yang bersangkutan.

h. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan, Perusahaan menilai apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut, maka jumlah terpulihkan diestimasi untuk aset individual. Jika tidak mungkin untuk mengestimasi jumlah terpulihkan aset individual, maka Perusahaan menentukan nilai terpulihkan dari Unit Penghasilan Kas (UPK) yang mana aset tercakup (aset dari UPK).

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

h. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan (lanjutan)

Jumlah terpulihkan dari suatu aset (baik aset individual maupun UPK) adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajarnya dikurangi biaya untuk menjual dengan nilai pakainya. Jika nilai tercatat aset lebih besar daripada nilai terpulihkannya, maka aset tersebut dianggap mengalami penurunan nilai dan nilai tercatat aset diturunkan menjadi sebesar nilai terpulihkannya. Rugi penurunan nilai diakui pada laba rugi sebagai “rugi penurunan nilai”. Dalam menghitung nilai pakai, estimasi arus kas masa depan neto didiskontokan ke nilai kini dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset.

Dalam menentukan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual, digunakan harga transaksi pasar terakhir, jika tersedia. Jika tidak terdapat transaksi tersebut, Perusahaan menggunakan model penilaian yang sesuai untuk menentukan nilai wajar aset. Perhitungan-perhitungan ini dikuatkan oleh penilaian berganda atau indikator nilai wajar lain yang tersedia.

Kerugian penurunan nilai, jika ada, diakui pada laba rugi sesuai dengan kategori biaya yang konsisten dengan fungsi dari aset yang diturunkan nilainya.

Penilaian dilakukan pada setiap akhir periode pelaporan apakah terdapat indikasi bahwa rugi penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya untuk suatu aset mungkin tidak ada lagi atau mungkin telah menurun. Jika indikasi tersebut ada, maka entitas mengestimasi jumlah terpulihkan aset tersebut. Kerugian penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya untuk suatu aset dibalik hanya jika terdapat perubahan asumsi-asumsi yang digunakan untuk menentukan jumlah terpulihkan aset tersebut sejak rugi penurunan nilai terakhir diakui.

Pembalikan tersebut dibatasi sehingga jumlah tercatat aset tidak melebihi jumlah terpulihkannya maupun jumlah tercatat, neto setelah penyusutan, seandainya tidak ada rugi yang telah diakui untuk aset tersebut pada periode sebelumnya. Pembalikan rugi penurunan nilai diakui dalam laba rugi. Setelah pembalikan tersebut diakui sebagai laba rugi, penyusutan aset tersebut disesuaikan di periode mendatang untuk mengalokasikan jumlah tercatat aset yang direvisi, dikurang nilai sisanya, dengan dasar yang sistematis selama sisa umur manfaatnya.

i. Instrumen Keuangan

1. Aset Keuangan

Pengakuan dan pengukuran awal

Aset keuangan diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, pinjaman yang diberikan dan piutang, investasi dimiliki hingga jatuh tempo, atau aset keuangan tersedia untuk dijual atau sebagai instrumen lindung nilai dalam lindung nilai efektif, bila memenuhi syarat.

Perusahaan menentukan klasifikasi aset keuangan tersebut pada pengakuan awal dan, jika diperbolehkan dan diperlukan, mengevaluasi kembali pengklasifikasian aset tersebut pada setiap tanggal pelaporan.

Aset keuangan pada awalnya diakui sebesar nilai wajarnya ditambah, dalam hal investasi yang tidak diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

i. Instrumen Keuangan (lanjutan)

1. Aset Keuangan (lanjutan)

Pengakuan dan pengukuran awal (lanjutan)

Pembelian atau penjualan aset keuangan yang memerlukan penyerahan aset dalam kurun waktu yang ditetapkan oleh peraturan atau kebiasaan yang berlaku di pasar (perdagangan yang lazim) diakui pada tanggal perdagangan, yaitu tanggal Perusahaan berkomitmen untuk membeli atau menjual aset tersebut.

Aset keuangan Perusahaan meliputi kas dan bank, piutang usaha, piutang lain-lain dan aset tidak lancar lain-lain.

Perusahaan menetapkan bahwa semua aset keuangan tersebut dikategorikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang.

Pengukuran setelah pengakuan awal

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif. Aset keuangan tersebut dicatat pada biaya perolehan yang diamortisasi menggunakan metode tingkat bunga efektif. Keuntungan atau kerugian diakui dalam laba rugi pada saat pinjaman dan piutang dihentikan pengakuannya atau mengalami penurunan nilai, serta melalui proses amortisasi.

2. Liabilitas Keuangan

Pengakuan dan pengukuran awal

Liabilitas keuangan dapat dikategorikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, utang dan pinjaman, atau derivatif yang ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai dalam lindung nilai yang efektif, mana yang sesuai. Perusahaan menentukan klasifikasi liabilitas keuangan mereka pada saat pengakuan awal.

Saat pengakuan awal, liabilitas keuangan diakui sebesar nilai wajar dan dalam hal pinjaman dan utang, termasuk biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Liabilitas keuangan Perusahaan termasuk utang bank, utang usaha, beban harus dibayar, utang pembelian aset tetap, liabilitas imbalan kerja jangka pendek dan uang muka dari pelanggan.

Perusahaan menetapkan bahwa semua liabilitas keuangan tersebut dikategorikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

Pengukuran setelah pengakuan awal

Setelah pengakuan awal, liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi yang dikenakan bunga diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Keuntungan atau kerugian harus diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain ketika liabilitas tersebut dihentikan pengakuannya serta melalui proses amortisasinya.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

i. Instrumen Keuangan (lanjutan)

3. Saling Hapus dari Instrumen Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai bersihnya dilaporkan dalam laporan posisi keuangan jika, dan hanya jika, saat ini memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui dan terdapat maksud untuk menyelesaikan secara neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara bersamaan.

4. Nilai Wajar Instrumen Keuangan

Nilai wajar instrumen keuangan yang diperdagangkan secara aktif di pasar keuangan yang terorganisasi ditentukan dengan mengacu pada kuotasi harga di pasar aktif pada penutupan bisnis pada akhir periode pelaporan. Untuk instrumen keuangan yang tidak memiliki pasar aktif, nilai wajar ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian. Teknik penilaian tersebut mencakup penggunaan transaksi-transaksi pasar yang wajar antara pihak-pihak yang mengerti dan berkeinginan, referensi atas nilai wajar terkini dari instrumen lain yang secara substansial sama; analisa arus kas yang didiskonto, atau model penilaian lain.

Penyesuaian risiko kredit

Perusahaan menyesuaikan harga di pasar yang lebih menguntungkan untuk mencerminkan adanya perbedaan risiko kredit *counterparty* antara instrumen yang diperdagangkan di pasar tersebut dengan instrumen yang dinilai untuk posisi aset keuangan. Dalam menentukan nilai wajar posisi liabilitas keuangan, risiko kredit Perusahaan terkait dengan instrumen harus diperhitungkan.

5. Penurunan Nilai dari Aset Keuangan

Pada setiap tanggal pelaporan, Perusahaan mengevaluasi apakah terdapat bukti yang obyektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai. Penurunan nilai atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan dianggap telah terjadi, jika dan hanya jika, terdapat bukti yang obyektif mengenai penurunan nilai sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset tersebut ("peristiwa yang merugikan"), dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang dapat diestimasi secara handal.

Bukti penurunan nilai dapat meliputi indikasi pihak peminjam atau kelompok pihak peminjam mengalami kesulitan keuangan signifikan, wanprestasi atau tunggakan pembayaran bunga atau pokok, terdapat kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan lainnya dan pada saat data yang dapat diobservasi mengindikasikan adanya penurunan yang dapat diukur atas estimasi arus kas masa datang, seperti meningkatnya tunggakan atau kondisi ekonomi yang berkorelasi dengan wanprestasi.

i) Aset Keuangan yang Dicatat pada Biaya Perolehan Diamortisasi

Untuk pinjaman yang diberikan dan piutang yang dicatat pada biaya perolehan yang diamortisasi, Perusahaan pertama kali secara individual menentukan bahwa terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang signifikan secara individual, atau secara kolektif untuk aset keuangan yang tidak signifikan secara individual.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

i. Instrumen Keuangan (lanjutan)

5. Penurunan Nilai dari Aset Keuangan (lanjutan)

i) Aset Keuangan yang Dicatat pada Biaya Perolehan Diamortisasi (lanjutan)

Jika Perusahaan menentukan tidak terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, terlepas aset keuangan tersebut signifikan atau tidak, maka Perusahaan memasukkan aset tersebut ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang sejenis dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif. Aset yang penurunan nilainya dinilai secara individual dan untuk itu kerugian penurunan nilai diakui atau tetap diakui, tidak termasuk dalam penilaian penurunan nilai secara kolektif.

Jika terdapat bukti obyektif bahwa kerugian penurunan nilai telah terjadi, jumlah kerugian tersebut diukur sebagai selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai kini estimasi arus kas masa datang (tidak termasuk kerugian kredit yang diharapkan dimasa mendatang yang belum terjadi). Nilai tercatat atas aset keuangan dikurangi melalui penggunaan akun penyisihan dan jumlah kerugian tersebut diakui secara langsung dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Pendapatan bunga terus diakui atas nilai tercatat yang telah dikurangi tersebut berdasarkan tingkat Suku Bunga Efektif awal aset keuangan tersebut. Pinjaman yang diberikan beserta dengan penyisihan terkait dihapuskan jika tidak terdapat kemungkinan yang realistis atas pemulihan dimasa mendatang dan seluruh agunan, jika ada, sudah direalisasi atau ditransfer kepada Perusahaan.

Jika, dalam periode berikutnya, nilai estimasi kerugian penurunan nilai aset keuangan bertambah atau berkurang yang dikarenakan peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai diakui, maka kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui ditambahkan atau dikurangi dengan menyesuaikan akun penyisihan. Jika dimasa mendatang penghapusan tersebut dapat dipulihkan, maka jumlah pemulihan tersebut diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

ii) Aset Keuangan yang Dicatat pada Biaya Perolehan

Jika terdapat bukti obyektif bahwa kerugian penurunan nilai telah terjadi atas instrumen ekuitas yang tidak memiliki kuotasi yang tidak dicatat pada nilai wajar karena nilai wajarnya tidak dapat diukur secara handal, maka jumlah kerugian penurunan nilai diukur berdasarkan selisih antara nilai tercatat aset keuangan dengan nilai kini dari estimasi arus kas masa mendatang yang didiskontokan pada tingkat pengembalian yang berlaku dipasar untuk aset keuangan serupa. Kerugian penurunan nilai tersebut tidak dapat dipulihkan pada periode berikutnya.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

i. Instrumen Keuangan (lanjutan)

6. Penghentian Pengakuan Aset dan Liabilitas Keuangan

Aset keuangan

Aset keuangan (atau mana yang lebih tepat, bagian dari aset keuangan atau bagian dari kelompok aset keuangan serupa) dihentikan pengakuannya pada saat: (1) hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut telah berakhir; atau (2) Perusahaan telah mentransfer hak kontraktual mereka untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan atau berkewajiban untuk membayar arus kas yang diterima secara penuh tanpa penundaan yang signifikan kepada pihak ketiga dalam perjanjian *pass-through*; dan baik (a) Perusahaan telah secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat dari aset, atau (b) Perusahaan secara substansial tidak mentransfer atau tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat suatu aset, namun telah mentransfer kendali atas aset tersebut.

Liabilitas keuangan

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya pada saat liabilitas tersebut dihentikan atau dibatalkan atau kadaluwarsa.

Ketika suatu liabilitas keuangan yang ada digantikan oleh liabilitas keuangan lain dari pemberi pinjaman yang sama dengan persyaratan yang berbeda secara substansial, atau modifikasi secara substansial persyaratan dari suatu liabilitas yang saat ini ada, pertukaran atau modifikasi tersebut diperlakukan sebagai penghentian pengakuan liabilitas awal dan pengakuan suatu liabilitas baru, dan selisih antara nilai tercatat masing-masing liabilitas diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

j. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan dari penjualan pada umumnya diakui pada saat penyerahan barang kepada pelanggan untuk penjualan lokal dan penyerahan barang di atas kapal untuk penjualan ekspor. Beban diakui pada saat terjadinya (metode akrual).

k. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing

Transaksi dalam mata uang asing dicatat berdasarkan kurs yang berlaku pada saat transaksi dilakukan. Pada tanggal laporan posisi keuangan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing disesuaikan ke dalam Rupiah berdasarkan kurs rata-rata Bank Indonesia yang berlaku pada tanggal tersebut. Laba atau rugi kurs yang terjadi, dikreditkan atau dibebankan pada laba rugi periode berjalan.

Pada tanggal laporan posisi keuangan, kurs tengah Bank Indonesia (BI) dari mata uang asing yang digunakan adalah sebagai berikut:

<u>Mata Uang Asing</u>	<u>30 Juni 2015</u>	<u>31 Desember 2014</u>
Dolar Amerika Serikat (US\$) 1	13.332,00	12.440,00
Euro Eropa (EUR) 1	14.919,85	15.133,27

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

I. Liabilitas Imbalan Kerja Karyawan

Imbalan kerja jangka pendek

Perusahaan mengakui liabilitas imbalan kerja jangka pendek ketika jasa diberikan oleh karyawan dan imbalan atas jasa tersebut akan dibayarkan dalam waktu dua belas bulan setelah jasa tersebut diberikan.

Imbalan pascakerja

Perusahaan memberikan imbalan pascakerja kepada karyawan sesuai dengan ketentuan dari Undang-undang ketenagakerjaan No. 13/2003 tanggal 25 Maret 2003. Penyisihan atas imbalan pascakerja dihitung dengan menggunakan metode penilaian aktuarial *projected-unit-credit*.

Pada 1 Januari 2015, Perusahaan menerapkan PSAK No. 24 (Revisi 2013), "Imbalan Kerja" dan merubah metode akuntansi untuk keuntungan dan kerugian aktuarial secara prospektif. Keuntungan atau kerugian aktuarial yang timbul dari penyesuaian masa lalu dan perubahan asumsi aktuarial yang terjadi sejak 1 Januari 2015 dibebankan atau dikreditkan pada pendapatan komprehensif lainnya. Sebelumnya, Perusahaan mengakui keuntungan atau kerugian aktuarial yang timbul dari penyesuaian pengalaman dan perubahan asumsi aktuarial yang jumlahnya melebihi jumlah yang lebih besar dari 10% dari nilai wajar aset program atau 10% dari nilai kini imbalan pasti di laporan laba rugi selama rata-rata sisa masa kerja yang diharapkan dari karyawan tersebut. Sesuai dengan ketentuan transisi dari PSAK No. 24 (Revisi 2013), "Imbalan Kerja", saldo kerugian aktuarial yang belum diakui pada 1 Januari 2015 dibebankan pada kerugian komprehensif lainnya untuk periode 6 bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2015.

Biaya jasa lalu diakui secara langsung di laporan keuangan laba rugi, kecuali perubahan terhadap program pensiun tersebut mengharuskan karyawan tetap bekerja selama periode waktu tertentu untuk mendapatkan hak tersebut (periode *vesting*). Dalam hal ini, biaya jasa lalu diamortisasi secara garis lurus sepanjang periode *vesting*. Biaya jasa kini diakui sebagai beban tahun berjalan.

m. Pajak Penghasilan

Pajak kini

Aset atau liabilitas pajak penghasilan kini yang berasal dari periode berjalan dan periode lalu dicatat sebesar jumlah ekspektasi direstitusi dari atau dibayarkan kepada kantor pajak yang besarnya ditentukan berdasarkan tarif pajak dan peraturan perpajakan yang berlaku atau secara substantif telah berlaku.

Pajak penghasilan kini terkait dengan transaksi yang dibebankan atau dikreditkan ke ekuitas diakui pada ekuitas. Manajemen secara periodik mengevaluasi posisi yang diambil Perusahaan sehubungan dengan situasi dimana interpretasi diperlukan untuk peraturan perpajakan yang terkait dan menetapkan provisi jika diperlukan.

Pajak tangguhan

Pajak tangguhan diakui menggunakan metode liabilitas atas perbedaan temporer antara dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas dan nilai tercatatnya dalam laporan keuangan pada akhir periode pelaporan.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

m. Pajak Penghasilan (lanjutan)

Pajak tangguhan (lanjutan)

Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk setiap perbedaan temporer kena pajak.

Aset pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dan rugi fiskal belum dikompensasi, sejauh terdapat kemungkinan besar bahwa laba kena pajak akan tersedia untuk dimanfaatkan dengan perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dan rugi fiskal belum dikompensasi.

Nilai tercatat dari aset pajak tangguhan ditelaah pada setiap akhir periode pelaporan dan diturunkan ketika tidak lagi terdapat kemungkinan bahwa akan terdapat laba kena pajak yang memungkinkan semua atau sebagian dari aset pajak tangguhan tersebut untuk direalisasi. Penelaahan dilakukan pada setiap akhir periode pelaporan atas aset pajak tangguhan yang tidak diakui sebelumnya dan aset pajak tangguhan tersebut diakui sepanjang kemungkinan besar laba kena pajak mendatang akan tersedia sehingga aset pajak tangguhan tersebut dipulihkan.

Pajak tangguhan yang terkait dengan pos-pos yang diakui diluar laba rugi. Pos pajak tangguhan diakui terkait dengan transaksi yang mendasarinya baik dalam pendapatan komprehensif lain atau langsung ke ekuitas.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan saling hapus ketika terdapat hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini dan pajak tangguhan tersebut terkait dengan entitas kena pajak yang sama dan otoritas perpajakan yang sama.

Pajak Pertambahan Nilai

Pendapatan, beban-beban dan aset-aset diakui neto atas jumlah Pajak Pertambahan Nilai ("PPN") kecuali:

- PPN yang muncul dari pembelian aset atau jasa yang tidak dapat dikreditkan oleh kantor pajak, yang dalam hal ini PPN diakui sebagai bagian dari biaya perolehan aset atau sebagai bagian dari item beban-beban yang diterapkan; dan
- Piutang dan utang yang disajikan termasuk dengan jumlah PPN.

n. Laba (Rugi) Bersih per Saham

Pada tanggal 30 Juni 2015 dan 31 Desember 2014, Perusahaan tidak mempunyai efek berpotensi saham biaya yang bersifat dilutif, oleh karena itu, laba per saham dilusian tidak dihitung dan disajikan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Berdasarkan PSAK No. 56 "Laba per Saham", laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih periode berjalan dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar dalam periode yang bersangkutan yaitu sejumlah 668.000.089 lembar.

o. Biaya Emisi Efek Ekuitas

Biaya-biaya yang terjadi sehubungan dengan penawaran umum saham Perusahaan kepada masyarakat dicatat dan disajikan sebagai pengurang terhadap akun "Tambah Modal Disetor - Bersih" (agio saham) yang berasal dari penawaran umum saham tersebut (Catatan 1b dan 18).

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

p. Informasi Segmen

Segmen adalah bagian khusus dari Perusahaan yang terlibat baik dalam menyediakan produk dan jasa (segmen usaha), maupun dalam menyediakan produk dan jasa dalam lingkungan ekonomi tertentu (segmen geografis), yang memiliki risiko dan imbalan yang berbeda dari segmen lainnya.

Jumlah setiap unsur segmen dilaporkan merupakan ukuran yang dilaporkan kepada pengambil keputusan operasional untuk tujuan pengambilan keputusan untuk mengalokasikan sumber daya kepada segmen dan menilai kinerjanya.

Pendapatan, beban, hasil, aset dan liabilitas segmen termasuk item-item yang dapat diatribusikan langsung kepada suatu segmen serta hal-hal yang dapat dialokasikan dengan dasar yang sesuai kepada segmen tersebut.

q. Sewa

Perusahaan mengklasifikasikan sewa berdasarkan sejauh mana risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset sewaan berada pada *lessor* atau *lessee*, dan pada substansi transaksi daripada bentuk kontraknya, pada tanggal pengakuan awal.

Sewa Pembiayaan

Suatu sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan jika sewa tersebut mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan suatu aset.

Sewa Operasi

Suatu sewa diklasifikasikan sebagai sewa operasi jika sewa tidak mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset. Dengan demikian, pembayaran sewa yang dilakukan oleh Perusahaan sebagai *lessee* diakui sebagai beban dengan metode garis lurus (*straight-line method*) selama masa sewa.

r. Provisi

Provisi diakui jika Perusahaan memiliki liabilitas kini (baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif) yang akibat peristiwa masa lalu besar kemungkinannya penyelesaian liabilitas tersebut mengakibatkan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi dan estimasi yang andal mengenai jumlah liabilitas tersebut dibuat.

Provisi ditelaah pada setiap akhir periode pelaporan dan disesuaikan untuk mencerminkan estimasi kini terbaik. Jika tidak terdapat kemungkinan arus keluar sumberdaya yang mengandung manfaat ekonomi untuk menyelesaikan liabilitas tersebut, provisi dibatalkan.

s. Standar Akuntansi yang Telah Disahkan dan Berlaku Efektif Tanggal 1 Januari 2015

Berikut ini adalah beberapa standar akuntansi yang telah disahkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) dan berlaku efektif pada tanggal 1 Januari 2015:

- PSAK No. 1 (2013): Penyajian Laporan Keuangan, PSAK ini mengubah penyajian kelompok pos-pos dalam Pendapatan Komprehensif Lain. Pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi disajikan terpisah dari pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

s. Standar Akuntansi yang Telah Disahkan Namun Belum Berlaku Efektif (lanjutan)

- PSAK No. 24 (2013): Imbalan Kerja, PSAK ini antara lain, menghapus mekanisme koridor dan pengungkapan atas informasi liabilitas kontinjensi untuk menyederhanakan klarifikasi dan pengungkapan.
- PSAK No. 46 (2014): Pajak Penghasilan, PSAK ini memberikan tambahan pengaturan untuk aset dan liabilitas pajak tangguhan yang berasal dari aset yang tidak disusutkan yang diukur dengan menggunakan model revaluasi, dan yang berasal dari properti investasi yang diukur dengan menggunakan model nilai wajar.
- PSAK No. 48 (2014): Penurunan Nilai Aset, PSAK ini memberikan tambahan persyaratan pengungkapan untuk setiap aset individual atau unit penghasil kas yang mana kerugian penurunan nilai telah diakui atau dibalik selama periode.
- PSAK No. 50 (2014): Instrumen Keuangan: Penyajian, PSAK ini mengatur lebih dalam kriteria mengenai hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui dan kriteria penyelesaian secara neto.
- PSAK No. 55 (2014): Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran, PSAK ini, antara lain, menambah pengaturan kriteria instrumen lindung nilai yang tidak dapat dianggap telah kadaluarsa atau telah dihentikan, serta ketentuan untuk mencatat instrumen keuangan pada tanggal pengukuran dan pada tanggal setelah pengakuan awal.
- PSAK No. 60 (2014): Instrumen Keuangan: Pengungkapan, PSAK ini, antara lain, menambah pengaturan pengungkapan saling hapus dengan informasi kuantitatif dan kualitatif, serta pengungkapan mengenai pengalihan instrumen keuangan.
- PSAK No. 68: Pengukuran Nilai Wajar, PSAK ini memberikan panduan tentang bagaimana pengukuran nilai wajar ketika nilai wajar disyaratkan atau diizinkan.

3. SUMBER ESTIMASI KETIDAKPASTIAN

Pertimbangan

Penyusunan laporan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mewajibkan manajemen untuk membuat estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah-jumlah yang dilaporkan dalam laporan keuangan. Sehubungan dengan adanya ketidakpastian yang melekat dalam membuat estimasi, hasil sebenarnya yang dilaporkan di masa mendatang dapat berbeda dengan jumlah estimasi yang dibuat.

Pertimbangan berikut ini dibuat oleh manajemen dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan yang memiliki pengaruh paling signifikan atas jumlah yang diakui dalam laporan keuangan:

Klasifikasi Aset dan Liabilitas Keuangan

Perusahaan menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan definisi yang ditetapkan PSAK No. 55 (Revisi 2011) dipenuhi. Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi Perusahaan seperti diungkapkan pada Catatan 2i.

**PT YANAPRIMA HASTAPERSADA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 30 JUNI 2015 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2014 (DIAUDIT)
SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
30 JUNI 2015 DAN 30 JUNI 2014 (TIDAK DIAUDIT)
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

3. SUMBER ESTIMASI KETIDAKPASTIAN (lanjutan)

Penyisihan Penurunan Nilai Piutang Usaha

Perusahaan mengevaluasi akun tertentu yang diketahui bahwa para pelanggannya tidak dapat memenuhi liabilitas keuangannya. Dalam hal tersebut, Perusahaan mempertimbangkan, berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas pada, jangka waktu hubungan dengan pelanggan dan status kredit dari pelanggan berdasarkan catatan kredit pihak ketiga yang tersedia dan faktor pasar yang telah diketahui, untuk mencatat provisi spesifik atas pelanggan terhadap jumlah terhutang guna mengurangi jumlah piutang yang diharapkan dapat diterima oleh Perusahaan.

Provisi spesifik ini dievaluasi kembali dan disesuaikan jika tambahan informasi yang diterima mempengaruhi jumlah penyisihan penurunan nilai piutang. Nilai tercatat dari piutang usaha Perusahaan sebelum penyisihan penurunan nilai pada tanggal 30 Juni 2015 dan 31 Desember 2014 adalah sebesar Rp 40.773.129.095 dan Rp 60.508.323.554. Penjelasan lebih lanjut diungkapkan dalam Catatan 6.

Estimasi dan Asumsi

Asumsi utama masa depan dan sumber utama estimasi ketidakpastian lain pada akhir periode pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk tahun/periode berikutnya, diungkapkan di bawah ini. Perusahaan mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan disusun. Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan, mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi diluar kendali Perusahaan. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

Imbalan Kerja

Penentuan liabilitas imbalan kerja Perusahaan bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji tahunan, tingkat pengunduran diri karyawan tahunan, tingkat kecacatan, umur pensiun dan tingkat kematian. Perusahaan berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah wajar dan sesuai. Nilai tercatat estimasi liabilitas atas imbalan kerja karyawan Perusahaan pada tanggal 30 Juni 2015 dan 31 Desember 2014 adalah sebesar Rp 10.415.387.482 dan Rp 9.310.790.323. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 24.

Penyusutan Aset Tetap

Biaya perolehan aset tetap disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomisnya. Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap antara 4 sampai dengan 20 tahun. Ini adalah umur secara umum diharapkan dalam industri dimana Perusahaan menjalankan bisnisnya.

Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset, dan karenanya biaya penyusutan masa depan mungkin direvisi. Nilai tercatat bersih aset tetap Perusahaan pada tanggal 30 Juni 2015 dan 31 Desember 2014 adalah sebesar Rp 173.291.223.433 dan Rp 180.149.137.587. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 10.

**PT YANAPRIMA HASTAPERSADA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 30 JUNI 2015 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2014 (DIAUDIT)
SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
30 JUNI 2015 DAN 30 JUNI 2014 (TIDAK DIAUDIT)
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

3. SUMBER ESTIMASI KETIDAKPASTIAN (lanjutan)

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Pajak Penghasilan

Pertimbangan signifikan dilakukan dalam menentukan provisi atas pajak penghasilan badan. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penentuan pajak akhirnya adalah tidak pasti sepanjang kegiatan usaha normal. Perusahaan mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah terdapat tambahan pajak penghasilan badan.

Instrumen Keuangan

Perusahaan mencatat aset dan liabilitas keuangan tertentu pada nilai wajar, yang mengharuskan penggunaan estimasi akuntansi. Sementara komponen signifikan atas pengukuran nilai wajar ditentukan menggunakan bukti obyektif yang dapat diverifikasi, jumlah perubahan nilai wajar dapat berbeda bila Perusahaan menggunakan metodologi penilaian yang berbeda. Perubahan nilai wajar aset dan liabilitas keuangan tersebut dapat mempengaruhi secara langsung laba atau rugi Perusahaan.

Nilai tercatat dari aset keuangan pada nilai wajar dalam laporan posisi keuangan pada tanggal 30 Juni 2015 dan 31 Desember 2014 adalah sebesar Rp 43.306.425.480 dan Rp 63.837.920.341 (Catatan 29), sedangkan nilai tercatat liabilitas keuangan dalam laporan posisi keuangan pada tanggal 30 Juni 2015 dan 31 Desember 2014 adalah sebesar Rp 117.673.224.290 dan Rp 149.052.157.478 (Catatan 29).

4. PENYAJIAN KEMBALI LAPORAN KEUANGAN

Efektif tanggal 1 Januari 2015, Perusahaan menerapkan PSAK No. 24 (2013): Imbalan Kerja yang diterapkan secara retrospektif.

Karena PSAK ini diterapkan secara retrospektif, maka laporan keuangan komparatif telah disajikan kembali. Akun-akun yang dipengaruhi diikhtisarkan sebagai berikut:

	31 Desember 2014	
	Sebelum	Sesudah
Laporan Posisi Keuangan		
Aset		
Aset pajak tangguhan - bersih	1.075.389.968	1.311.280.311
Liabilitas		
Estimasi liabilitas atas imbalan kerja karyawan	7.759.240.124	9.310.790.323
Ekuitas		
Saldo laba	67.025.382.141	65.709.722.285
Laporan Laba-Rugi Komprehensif		
Pendapatan komprehensif lain		
Saldo kerugian aktuarial yang belum diakui pada 1 Januari 2015	-	(1.152.525.827)
Pajak penghasilan terkait	-	288.131.457

**PT YANAPRIMA HASTAPERSADA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 30 JUNI 2015 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2014 (DIAUDIT)
SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
30 JUNI 2015 DAN 30 JUNI 2014 (TIDAK DIAUDIT)
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

4. PENYAJIAN KEMBALI LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)

	31 Desember 2013	
	Sebelum	Sesudah
Laporan Posisi Keuangan		
Aset		
Aset pajak tangguhan - bersih	560.247.400	732.659.105
Liabilitas		
Estimasi liabilitas atas imbalan kerja karyawan	6.411.949.185	7.101.596.005
Ekuitas		
Saldo laba	75.957.358.858	75.440.123.743

5. KAS DAN SETARA KAS

Akun ini terdiri dari:

	30 Juni 2015	31 Desember 2014
Kas	274.059.272	136.469.580
Bank - Pihak Ketiga		
<u>Rupiah</u>		
PT Bank Central Asia Tbk	715.547.234	501.914.685
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	504.689.729	75.354.211
PT Indonesia Eximbank	5.459.741	4.136.665
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	1.166.469	4.166.253
PT Bank Pan Indonesia Tbk	769.455	987.455
<u>Dolar Amerika Serikat</u>		
PT Bank Permata Tbk (US\$ 50.057 pada tanggal 30 Juni 2015 dan US\$ 1.220 pada tanggal 31 Desember 2014)	667.354.725	15.181.652
PT Bank Pan Indonesia Tbk (US\$ 4.597 pada tanggal 30 Juni 2015 dan US\$ 41.329 pada tanggal 31 Desember 2014)	61.284.138	514.128.904
Jumlah Kas dan Setara Kas	2.230.330.763	1.252.339.405

Pada tanggal 30 Juni 2015 dan 31 Desember 2014, tidak terdapat kas dan setara kas Perusahaan yang dibatasi penggunaannya atau ditempatkan pada pihak berelasi.

6. PIUTANG USAHA

Rincian piutang usaha:

	30 Juni 2015	31 Desember 2014
<u>Pihak Berelasi</u> (lihat Catatan 7)		
<u>Rupiah</u>		
PT Forindoprima Perkasa	1.341.189.950	-
Jumlah pihak berelasi	1.341.189.950	-

**PT YANAPRIMA HASTAPERSADA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 30 JUNI 2015 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2014 (DIAUDIT)
SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
30 JUNI 2015 DAN 30 JUNI 2014 (TIDAK DIAUDIT)
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

6. PIUTANG USAHA (lanjutan)

	30 Juni 2015	31 Desember 2014
<u>Pihak Ketiga</u>		
Rupiah	36.037.892.116	56.263.323.979
Dolar Amerika Serikat (US\$ 278.147 pada tanggal 30 Juni 2015 dan US\$ 361.678 pada tanggal 31 Desember 2014)	3.394.047.029	4.244.999.575
Jumlah pihak ketiga	39.431.939.145	60.508.323.554
Dikurangi penyisihan penurunan nilai piutang usaha	(715.755.657)	(715.755.657)
Jumlah pihak ketiga - bersih	38.716.183.488	59.792.567.897
Piutang Usaha - Bersih	40.057.373.438	59.792.567.897

Analisis umur piutang usaha tersebut pada tanggal 30 Juni 2015 dan 31 Desember 2014 adalah sebagai berikut:

30 Juni 2015	Mata Uang Asing		Ekuivalen Dalam Rupiah	Jumlah Dalam Rupiah
	Rupiah	Jumlah (US\$)		
Belum jatuh tempo	25.307.725.492	210.942	2.812.275.278	28.120.000.770
Lewat jatuh tempo:				
1 - 30 hari	6.257.625.723	-	-	6.257.625.723
31 - 60 hari	4.551.451.245	-	-	4.551.451.245
61 - 90 hari	507.870.000	-	-	507.870.000
>90 hari	754.409.606	67.206	581.771.751	1.336.181.357
Jumlah	37.379.082.066	278.148	3.394.047.029	40.773.129.095

31 Desember 2014	Mata Uang Asing		Ekuivalen Dalam Rupiah	Jumlah Dalam Rupiah
	Rupiah	Jumlah (US\$)		
Belum jatuh tempo	46.321.574.345	294.472	3.663.227.824	49.984.802.169
Lewat jatuh tempo:				
1 - 30 hari	8.035.282.350	-	-	8.035.282.350
31 - 60 hari	1.505.548.886	-	-	1.505.548.886
61 - 90 hari	99.750	-	-	99.750
>90 hari	400.818.648	67.206	581.771.751	982.590.399
Jumlah	56.263.323.979	361.678	4.244.999.575	60.508.323.554

Mutasi penyisihan penurunan nilai piutang usaha adalah sebagai berikut:

	2015 (Enam Bulan)	2014 (Enam Bulan)
Saldo awal periode	715.755.657	715.755.657
Perubahan selama periode berjalan: Penyisihan periode berjalan	-	-
Saldo akhir periode	715.755.657	715.755.657

**PT YANAPRIMA HASTAPERSADA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 30 JUNI 2015 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2014 (DIAUDIT)
SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
30 JUNI 2015 DAN 30 JUNI 2014 (TIDAK DIAUDIT)
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

6. PIUTANG USAHA (lanjutan)

Manajemen berpendapat bahwa penyisihan penurunan nilai piutang usaha tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian yang timbul akibat tidak tertagihnya piutang.

Pada tanggal 30 Juni 2014, piutang usaha Perusahaan sebesar Rp 73 milyar dijadikan sebagai jaminan dengan penyerahan hak secara fidusia atas pinjaman dari PT Indonesia Eximbank, sebagaimana yang dijelaskan dalam Catatan 12.

7. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI

Perusahaan, dalam kegiatan usaha normal, melakukan transaksi usaha dan keuangan dengan pihak-pihak berelasi.

Rincian saldo dan transaksi dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

	Jumlah		Persentase Terhadap Jumlah Aset (%)	
	30 Juni 2015	31 Desember 2014	30 Juni 2015	31 Desember 2014
<u>Piutang Usaha</u> PT Forindoprima Perkasa	1.341.189.950	-	0,47	-

	Jumlah		Persentase Terhadap Jumlah Liabilitas (%)	
	30 Juni 2015	31 Desember 2014	30 Juni 2015	31 Desember 2014
<u>Utang Usaha</u> PT Forindoprima Perkasa	4.475.420.000	1.850.722.820	3,52	1,17

	Jumlah		Persentase Terhadap Jumlah Akun yang Bersangkutan (%)	
	2015 (Enam Bulan)	2014 (Enam Bulan)	2015 (Enam Bulan)	2014 (Enam Bulan)
<u>Penjualan Bersih</u> PT Forindoprima Perkasa	3.217.341.773	-	2,02	-
<u>Pembelian</u> PT Forindoprima Perkasa	7.630.292.273	7.435.404.281	9,95	6,06
<u>Beban Sewa</u> (Catatan 26) Ishadi	35.000.000	30.000.000	30,00	60,00

Rincian transaksi dan saldo berdasarkan sifat hubungan dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

No.	Pihak-pihak Berelasi	Sifat Relasi	Jenis Transaksi
1.	PT Forindoprima Perkasa	Entitas dengan pengendalian bersama	Penjualan dan pembelian
2.	Ishadi	Pihak berelasi lainnya	Sewa

**PT YANAPRIMA HASTAPERSADA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 30 JUNI 2015 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2014 (DIAUDIT)
SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
30 JUNI 2015 DAN 30 JUNI 2014 (TIDAK DIAUDIT)
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

7. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

Transaksi dengan pihak-pihak berelasi dilakukan sesuai dengan syarat dan ketentuan yang disepakati kedua belah pihak yang mungkin tidak sama dengan transaksi lain yang dilakukan dengan pihak-pihak tidak berelasi.

Jumlah kompensasi personil manajemen kunci (komisaris dan direksi) dalam Perusahaan:

	2015 (Enam Bulan)	2014 (Enam Bulan)
Imbalan kerja jangka pendek (dalam jutaan Rupiah)	414	414

Jumlah dalam tabel di atas merupakan jumlah yang diakui sebagai biaya selama periode pelaporan sehubungan dengan kompensasi yang diberikan kepada personil manajemen kunci tersebut.

Manajemen kunci Perusahaan meliputi semua anggota komisaris dan direksi.

8. PERSEDIAAN

Persediaan terdiri dari:

	30 Juni 2015	31 Desember 2014
Barang jadi	8.765.562.449	10.951.510.818
Barang dalam proses	17.381.840.682	22.485.868.902
Bahan baku dan bahan pembantu	36.215.743.060	33.800.090.883
Jumlah	62.363.146.191	67.237.470.603
Dikurangi penyisihan penurunan nilai persediaan	(484.797.459)	(484.797.459)
Persediaan - Bersih	61.878.348.732	66.752.673.144

Mutasi penyisihan atas penurunan nilai persediaan adalah sebagai berikut:

	2015 (Enam Bulan)	2014 (Enam Bulan)
Saldo awal periode	484.797.459	446.755.201
Perubahan selama periode berjalan:		
Penyisihan periode berjalan	-	38.042.258
Saldo akhir periode	484.797.459	484.797.459

Manajemen berkeyakinan bahwa penyisihan atas penurunan nilai persediaan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian yang terjadi akibat penurunan nilai persediaan.

Pada tanggal 30 Juni 2015, persediaan Perusahaan sebesar Rp 85 milyar dijadikan sebagai jaminan dengan penyerahan hak secara fidusia atas pinjaman dari PT Indonesia Eximbank, sebagaimana yang dijelaskan dalam Catatan 12.

Pada tanggal 30 Juni 2015, persediaan tersebut telah diasuransikan terhadap risiko kerugian kebakaran dan risiko lainnya dengan nilai pertanggungan secara keseluruhan sekitar Rp 6 milyar dan US\$ 5.000.000. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas risiko tersebut.

PT YANAPRIMA HASTAPERSADA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 30 JUNI 2015 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2014 (DIAUDIT)
SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
30 JUNI 2015 DAN 30 JUNI 2014 (TIDAK DIAUDIT)
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

9. UANG MUKA PEMBELIAN

Pada tanggal 30 Juni 2015 dan 31 Desember 2014, Perusahaan memiliki uang muka pembelian kepada pihak ketiga atas pembelian bahan baku dan bahan pembantu sebesar Rp 911.675.296 dan Rp 1.850.548.159.

10. ASET TETAP

Rincian aset tetap adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2015				
	Saldo Awal	Penambahan	Pengurangan	Reklasifikasi	Saldo Akhir
<u>Nilai Tercatat</u>					
<u>Pemilikan Langsung</u>					
Tanah	35.817.601.419	-	-	-	35.817.601.419
Bangunan dan prasarana	61.823.583.501	-	-	-	61.823.583.501
Mesin dan peralatan	161.559.914.868	89.879.968	-	-	161.649.794.836
Perlengkapan pabrik	3.104.600.637	-	-	-	3.104.600.637
Peralatan kantor	1.413.044.656	2.070.000	-	-	1.415.114.656
Kendaraan	3.242.593.417	-	-	-	3.242.593.417
Jumlah Nilai Tercatat	266.961.338.498	91.949.968	-	-	267.053.288.466
<u>Akumulasi Penyusutan</u>					
<u>Pemilikan Langsung</u>					
Bangunan dan prasarana	19.046.802.919	1.545.589.588	-	-	20.592.392.507
Mesin dan peralatan	61.748.808.908	5.035.790.752	-	-	66.784.599.660
Perlengkapan pabrik	2.619.901.845	173.408.074	-	-	2.793.309.919
Peralatan kantor	1.127.662.906	61.344.910	-	-	1.189.007.816
Kendaraan	2.269.024.333	133.730.798	-	-	2.402.755.131
Jumlah Akumulasi Penyusutan	86.812.200.911	6.949.864.122	-	-	93.762.065.033
Nilai Buku	180.149.137.587				173.291.223.433

	31 Desember 2014				
	Saldo Awal	Penambahan	Pengurangan	Reklasifikasi	Saldo Akhir
<u>Nilai Tercatat</u>					
<u>Pemilikan Langsung</u>					
Tanah	35.817.601.419	-	-	-	35.817.601.419
Bangunan dan prasarana	61.823.583.501	-	-	-	61.823.583.501
Mesin dan peralatan	159.699.768.535	1.860.146.333	-	-	161.559.914.868
Perlengkapan pabrik	3.089.426.537	15.174.100	-	-	3.104.600.637
Peralatan kantor	1.380.179.656	32.865.000	-	-	1.413.044.656
Kendaraan	3.280.814.327	-	38.220.910	-	3.242.593.417
Jumlah Nilai Tercatat	265.091.373.975	1.908.185.433	38.220.910	-	266.961.338.498

	31 Desember 2014				
	Saldo Awal	Penambahan	Pengurangan	Reklasifikasi	Saldo Akhir
<u>Akumulasi Penyusutan</u>					
<u>Pemilikan Langsung</u>					
Bangunan dan prasarana	15.955.623.744	3.091.179.175	-	-	19.046.802.919
Mesin dan peralatan	51.339.529.958	10.409.278.950	-	-	61.748.808.908
Perlengkapan pabrik	2.247.515.498	372.386.347	-	-	2.619.901.845
Peralatan kantor	993.147.344	134.515.562	-	-	1.127.662.906
Kendaraan	2.030.390.563	276.854.680	38.220.910	-	2.269.024.333
Jumlah Akumulasi Penyusutan	72.566.207.107	14.284.214.714	38.220.910	-	86.812.200.911
Nilai Buku	192.525.166.868				180.149.137.587

**PT YANAPRIMA HASTAPERSADA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 30 JUNI 2015 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2014 (DIAUDIT)
SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
30 JUNI 2015 DAN 30 JUNI 2014 (TIDAK DIAUDIT)
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

10. ASET TETAP (lanjutan)

Penyusutan yang dibebankan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain adalah sebesar Rp 6.949.864.122 dan Rp 7.194.333.010, masing-masing untuk periode 2015 dan 2014 yang dibebankan sebagai berikut:

	2015 (Enam Bulan)	2014 (Enam Bulan)
Beban pabrikasi	6.388.181.641	6.566.497.746
Beban umum dan administrasi (Catatan 22)	561.682.481	627.835.264
Jumlah	6.949.864.122	7.194.333.010

Penambahan aset tetap, berupa mesin dan peralatan, pada periode 2014 adalah termasuk pindahan dari uang muka pembelian aset tetap sebesar Rp 1.494.000.

Pada tanggal 30 Juni 2015, aset tetap tersebut telah diasuransikan terhadap risiko kerugian kebakaran dan risiko lainnya dengan nilai pertanggungan sejumlah Rp 65 milyar dan US\$ 10.000.000. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas risiko tersebut.

Manajemen berpendapat bahwa nilai tercatat dari seluruh aset Perusahaan tersebut dapat dipulihkan, sehingga tidak diperlukan penyisihan penurunan nilai atas aset tersebut.

Pada tanggal 30 Juni 2014, aset tetap berupa tanah dan bangunan pabrik serta mesin dan peralatan senilai Rp 164 milyar dijadikan sebagai jaminan atas pinjaman dari PT Indonesia Eximbank, sebagaimana yang dijelaskan dalam Catatan 12.

Pada tanggal 30 Juni 2014, Hak Guna Bangunan (HGB) Perusahaan memiliki sisa jangka waktu yang berkisar antara 10-26 tahun. Manajemen berpendapat bahwa jangka waktu HGB tersebut dapat diperbaharui/diperpanjang pada saat jatuh tempo.

Pada tanggal 30 Juni 2015, Perusahaan memiliki uang muka pembelian aset tetap, berupa mesin dan peralatan, kepada pihak ketiga sebesar Rp 128.257.754.

11. ASET TIDAK LANCAR LAIN-LAIN

Pada tanggal 30 Juni 2015 dan 31 Desember 2014, aset tidak lancar lain-lain merupakan uang jaminan sebesar Rp 100.000.000.

12. UTANG BANK

Utang bank terdiri dari:

	30 Juni 2015	31 Desember 2014
<u>Utang bank jangka pendek</u>		
PT Indonesia Eximbank		
Kredit Modal Kerja	26.000.000.000	52.500.000.000
PT Bank Permata Tbk		
Overdraft	2.196.456.507	587.221.791
Jumlah	28.196.456.507	53.087.221.791

**PT YANAPRIMA HASTAPERSADA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 30 JUNI 2015 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2014 (DIAUDIT)
SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
30 JUNI 2015 DAN 30 JUNI 2014 (TIDAK DIAUDIT)
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

12. UTANG BANK (lanjutan)

	<u>30 Juni 2015</u>	<u>31 Desember 2014</u>
<u>Utang bank jangka panjang</u>		
PT Indonesia Eximbank		
Kredit Investasi	67.343.343.600	76.788.729.499
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	(22.215.645.909)	(20.309.851.951)
Utang jangka panjang - bersih	<u>45.127.697.691</u>	<u>56.478.877.548</u>

PT Indonesia Eximbank (Bank Exim)

Pada tanggal 10 Oktober 2012, Perusahaan memperoleh fasilitas kredit modal kerja yang bersifat *revolving* dan fasilitas penerbitan dan pembiayaan LC dari Bank Exim yang bersifat *revolving* dengan jumlah fasilitas maksimum, masing-masing sebesar Rp 90.000.000.000 dan US\$ 1.000.000. Pada tanggal 30 Mei 2013, fasilitas kredit modal kerja dari Bank Exim tersebut mengalami perubahan, semula sebesar Rp 90.000.000.000 menjadi Rp 150.000.000.000. Fasilitas kredit modal kerja ditujukan untuk modal kerja usaha industri pembuatan karung plastik dan penerbitan *LC Usance*.

Fasilitas kredit tersebut masing-masing memiliki jangka waktu sampai dengan tanggal 10 Oktober 2013 dan terakhir telah diperpanjang kembali sampai dengan tanggal 29 Oktober 2015. Fasilitas kredit modal kerja dikenakan bunga per tahun sebesar 10,00%, masing-masing pada periode 2015 dan 2014.

Pada tanggal 10 Oktober 2012, Perusahaan memperoleh fasilitas kredit investasi ekspor 1 (Trance A) dan fasilitas kredit investasi ekspor 2 (Trance B) dari Bank Exim dengan jumlah fasilitas maksimum, masing-masing sebesar Rp 56.000.000.000 dan Rp 14.000.000.000, yang ditujukan untuk pengembangan usaha industri karung plastik. Fasilitas kredit ini memiliki jangka waktu selama 60 (enam puluh) bulan dan dikenakan bunga per tahun sebesar 9,5%, masing-masing pada periode 2015 dan 2014.

Pada tanggal 30 Mei 2013, Perusahaan memperoleh fasilitas kredit investasi ekspor 3 (Trance C) dari Bank Exim dengan jumlah fasilitas maksimum sebesar Rp 40.000.000.000, yang ditujukan untuk pengembangan usaha industri karung plastik. Fasilitas kredit ini memiliki jangka waktu selama 60 (enam puluh) bulan dan dikenakan bunga per tahun sebesar 9,5%, masing-masing pada periode 2015 dan 2014.

Pada periode 2015 dan 2014, pembayaran pinjaman fasilitas kredit investasi ekspor 1 (Trance A) masing-masing adalah sebesar Rp 5.599.999.998.

Pada periode 2015 dan 2014, pembayaran pinjaman fasilitas kredit investasi ekspor 2 (Trance B) masing-masing adalah sebesar Rp 1.500.000.000.

Pada periode 2015 dan 2014, pembayaran pinjaman fasilitas kredit investasi ekspor 3 (Trance C) masing-masing adalah sebesar Rp 3.000.000.000 dan Rp 1.600.000.000.

Untuk tujuan akuntansi dan pelaporan keuangan, saldo utang bank jangka panjang tersebut di atas dicatat dan disajikan pada laporan posisi keuangan tanggal 30 Juni 2015 sebesar biaya perolehan yang diamortisasi dengan menggunakan tingkat suku bunga efektif tahunan, sebesar 10% pada periode 2015.

**PT YANAPRIMA HASTAPERSADA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 30 JUNI 2015 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2014 (DIAUDIT)
SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
30 JUNI 2015 DAN 30 JUNI 2014 (TIDAK DIAUDIT)
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

12. UTANG BANK (lanjutan)

PT Indonesia Eximbank (Bank Exim) (lanjutan)

Berdasarkan perjanjian tersebut, Perusahaan wajib memberitahukan secara tertulis kepada Bank Exim apabila terdapat perubahan anggaran dasar Perusahaan dan susunan anggota Direksi dan Komisaris Perusahaan. Fasilitas tersebut dijamin dengan piutang usaha (senilai Rp 73 milyar), persediaan (senilai Rp 85 milyar), tanah dan bangunan pabrik serta mesin dan peralatan (senilai Rp 164 milyar) (lihat Catatan 8, 10 dan 12), serta jaminan pribadi dari Ishadi, Alexander Tanzil dan Santoso Wijaya, pihak-pihak berelasi Perusahaan.

Sehubungan dengan fasilitas di atas, Perusahaan diwajibkan untuk memenuhi persyaratan tertentu seperti menjaga rasio keuangan tertentu (*debt to equity ratio*). Pada tanggal 30 Juni 2014, Perusahaan telah memenuhi persyaratan sehubungan dengan fasilitas kredit di atas.

PT Bank Permata Tbk (Bank Permata)

Pada tanggal 1 Februari 2013, Perusahaan memperoleh fasilitas cerukan dari Bank Permata dengan jumlah fasilitas maksimum sebesar Rp 5.000.000.000, yang ditujukan untuk modal kerja. Fasilitas kredit ini memiliki jangka waktu selama 12 (dua belas) bulan sampai dengan tanggal 1 Februari 2014 dan terakhir telah diperpanjang kembali sampai dengan tanggal 1 Mei 2015. Fasilitas tersebut dikenakan tingkat bunga per tahun masing-masing sebesar 12,5% dan 10% pada periode 2015 dan 2014.

Fasilitas tersebut dijamin dengan jaminan pribadi dari Alexander Tanzil dan Santoso Wijaya, pihak-pihak berelasi Perusahaan.

Beban bunga atas seluruh pinjaman di atas sebesar Rp 6.249.075.041 dan Rp 8.980.501.139, masing-masing untuk periode 2015 dan 2014, dan disajikan sebagai bagian dari "Beban Keuangan" pada laporan laba rugi dan penghalan komprehensif lain.

13. UTANG USAHA

Akun ini merupakan liabilitas yang timbul dari pembelian bahan baku dan bahan pembantu, dengan rincian sebagai berikut:

	<u>30 Juni 2015</u>	<u>31 Desember 2014</u>
<u>Pihak berelasi</u> (Catatan 7)		
PT Forindoprima Perkasa	4.475.420.000	1.850.722.820
<u>Pihak ketiga - lokal</u>		
Rupiah	9.082.496.920	8.520.151.378
Dolar Amerika Serikat		
(US\$ 403.546 pada tanggal 30 Juni 2015 dan US\$ 292.386 pada tanggal 31 Desember 2014)	5.380.075.272	3.637.285.074
Euro Eropa		
(EUR 93 pada tanggal 30 Juni 2015 dan EUR 13.940 pada tanggal 31 Desember 2014)	1.389.187	210.959.448
Jumlah pihak ketiga	14.463.961.379	12.368.395.900
Jumlah	18.939.381.379	14.219.118.720

**PT YANAPRIMA HASTAPERSADA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 30 JUNI 2015 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2014 (DIAUDIT)
SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
30 JUNI 2015 DAN 30 JUNI 2014 (TIDAK DIAUDIT)
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

13. UTANG USAHA (lanjutan)

Pemasok utama Perusahaan antara lain adalah PT Chandra Asri Petrochemical Tbk.

Rincian umur utang dihitung sejak tanggal terjadinya utang:

	30 Juni 2015	31 Desember 2014
Sampai dengan 1 bulan	9.623.872.386	9.605.131.311
> 1 bulan - 3 bulan	7.768.377.426	4.088.864.458
> 3 bulan - 6 bulan	303.682.162	445.146.369
> 6 bulan - 1 tahun	1.243.449.405	79.976.582
Jumlah	18.939.381.379	14.219.118.720

14. PERPAJAKAN

a. Pajak dibayar di muka dan utang pajak

Pajak dibayar di muka

Jumlah Pajak Pertambahan Nilai (PPN) Masukan - bersih Perusahaan pada tanggal 30 Juni 2015 adalah sebesar Rp 264.432.143, yang disajikan dalam akun "Pajak Dibayar di Muka" pada laporan posisi keuangan.

Utang pajak

Utang pajak terdiri dari:

	30 Juni 2015	31 Desember 2014
Pajak Penghasilan:		
Pasal 21	5.762.461	85.711.482
Pasal 23	363.079	1.420.784
Pasal 25	-	-
Pasal 26	-	2.586.578
Pajak pertambahan nilai (PPN) Keluaran - bersih	-	1.714.063.837
Jumlah	6.125.540	1.803.782.681

b. Manfaat pajak penghasilan

Rekonsiliasi antara rugi sebelum manfaat pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dengan taksiran penghasilan rugi fiskal untuk periode yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 Juni 2015 dan 2014 adalah sebagai berikut:

	2015 (Enam Bulan)	2014 (Enam Bulan)
Rugi sebelum manfaat pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain	(1.932.026.037)	(4.520.808.218)

**PT YANAPRIMA HASTAPERSADA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 30 JUNI 2015 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2014 (DIAUDIT)
SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
30 JUNI 2015 DAN 30 JUNI 2014 (TIDAK DIAUDIT)
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

14. PERPAJAKAN (lanjutan)

b. Manfaat pajak penghasilan (lanjutan)

	2015 (Enam Bulan)	2014 (Enam Bulan)
Beda temporer:		
Penyusutan	(78.358.362)	92.684.913
Estimasi liabilitas atas imbalan kerja karyawan	574.390.523	279.961.398
Penyisihan penurunan nilai persediaan	-	38.042.258
Beda tetap:		
Kesejahteraan karyawan	263.518.725	77.459.629
Sumbangan dan representasi	21.955.863	4.433.090
Penyusutan	56.035.323	70.628.420
Penghasilan yang pajaknya bersifat final	(6.794.852)	(1.108.044.255)
Lain-lain - bersih	261.784.504	228.365.201
Taksiran rugi fiskal - periode berjalan	(839.494.313)	(4.837.277.564)

Manfaat (beban) pajak penghasilan (periode berjalan) dan perhitungan taksiran klaim pajak penghasilan adalah sebagai berikut:

	2015 (Enam Bulan)	2014 (Enam Bulan)
Taksiran rugi fiskal (dibulatkan)	(839.494.000)	(4.837.277.000)
Beban pajak penghasilan - periode berjalan	-	-
Pajak penghasilan dibayar di muka (Pasal 22 dan 25)	1.126.332.135	1.608.911.726
Taksiran klaim pajak penghasilan	1.126.332.135	1.608.911.726

Taksiran klaim pajak penghasilan pada tanggal laporan posisi keuangan terdiri dari klaim untuk periode dan tahun pajak sebagai berikut:

	30 Juni 2015	31 Desember 2014
Taksiran klaim pajak penghasilan:		
Periode 2015	1.126.332.135	-
Tahun 2014	3.720.965.888	3.720.965.888
Tahun 2013	-	4.958.506.033
Jumlah	4.847.298.023	8.679.471.921

Pada tahun 2014, Perusahaan menerima Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar (SKPLB) pajak penghasilan No. 00017/406/13/054/15 tertanggal 31 Maret 2015 atas pajak penghasilan badan tahun pajak 2013 yang menetapkan klaim atas pajak penghasilan Perusahaan sebesar Rp 4.918.932.777.

**PT YANAPRIMA HASTAPERSADA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 30 JUNI 2015 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2014 (DIAUDIT)
SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
30 JUNI 2015 DAN 30 JUNI 2014 (TIDAK DIAUDIT)
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

14. PERPAJAKAN (lanjutan)

b. Manfaat pajak penghasilan (lanjutan)

Rekonsiliasi antara manfaat (beban) pajak penghasilan yang dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku dari laba (rugi) sebelum manfaat (beban) pajak penghasilan dengan manfaat (beban) pajak penghasilan seperti yang tercantum dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain untuk periode yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 Juni 2015 dan 2014 adalah sebagai berikut:

	2015 (Enam Bulan)	2014 (Enam Bulan)
Rugi sebelum manfaat (beban) pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain	<u>(1.932.026.037)</u>	<u>(4.520.808.218)</u>
Beban pajak penghasilan dengan tarif pajak yang berlaku	(483.006.509)	(1.130.202.054)
Pengaruh pajak atas beda tetap:		
Kesejahteraan karyawan	65.879.681	19.364.907
Sumbangan dan representasi	5.488.966	1.108.273
Penyusutan	14.008.831	17.657.105
Penghasilan yang pajaknya bersifat final	(1.698.713)	(277.011.064)
Lain-lain - bersih	65.446.126	57.091.300
Rugi fiskal periode berjalan yang tidak diakui sebagai aset pajak tangguhan	<u>57.876.371</u>	<u>1.209.319.391</u>
Manfaat pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain	<u>(276.005.247)</u>	<u>(102.672.142)</u>

c. Aset pajak tangguhan - bersih

Pajak tangguhan yang berasal dari pengaruh beda temporer yang signifikan antara pelaporan komersial dan pajak adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2015			
	Saldo Awal	Dikreditkan pada Laporan Laba Rugi Komprehensif	Dibebankan pada Laba Rugi Komprehensif Lain	Saldo Akhir
Estimasi liabilitas atas imbalan kerja	2.327.697.581	143.597.631	132.551.659	2.603.846.871
Penyisihan penurunan nilai persediaan	121.199.365		-	121.199.365
Penyisihan penurunan nilai piutang usaha	178.938.914		-	178.938.914
Penyusutan aset tetap	(1.316.555.549)	132.407.616	-	(1.184.147.933)
Aset pajak tangguhan - bersih	<u>1.311.280.311</u>	<u>276.005.247</u>	<u>132.551.659</u>	<u>1.719.837.217</u>

**PT YANAPRIMA HASTAPERSADA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 30 JUNI 2015 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2014 (DIAUDIT)
SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
30 JUNI 2015 DAN 30 JUNI 2014 (TIDAK DIAUDIT)
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

14. PERPAJAKAN (lanjutan)

c. Aset pajak tangguhan – bersih

	30 Juni 2015			
	Saldo Awal	Dikreditkan pada Laporan Laba Rugi Komprehensif	Dibebankan pada Laba Rugi Komprehensif Lain	Saldo Akhir
Estimasi liabilitas atas imbalan kerja	1.775.399.001	264.167.123	288.131.457	2.327.697.581
Penyisihan penurunan nilai persediaan	111.688.800	9.510.565	-	121.199.365
Penyisihan penurunan nilai piutang usaha	178.938.914	-	-	178.938.914
Penyusutan aset tetap	(1.333.367.610)	16.812.061	-	(1.316.555.549)
Aset pajak tangguhan - bersih	732.659.105	290.489.749	288.131.457	1.311.280.311

d. Administrasi

Berdasarkan peraturan perpajakan Indonesia, Perusahaan menghitung, menetapkan dan membayar secara sendiri pajak penghasilannya (self-assessment). Direktorat Jenderal Pajak (DJP) dapat menetapkan atau mengubah liabilitas pajak dalam batas waktu 5 (lima) tahun sejak saat terutangnya pajak.

15. BEBAN AKRUAL

Akun ini terdiri dari:

	30 Juni 2015	31 Desember 2014
<u>Liabilitas imbalan kerja jangka pendek</u> Gaji, upah dan kesejahteraan karyawan	418.320.961	836.326.721
<u>Beban harus dibayar</u> Listrik, air dan telepon	391.509.931	1.693.021.919
Beban angkut	158.800.000	81.580.000
Bunga	142.167.315	146.224.930
Lain-lain	82.032.515	188.708.719
Jumlah	774.509.761	2.109.535.568

16. UTANG PEMBELIAN ASET TETAP

Akun ini terdiri dari:

	30 Juni 2015	31 Desember 2014
<u>Pihak ketiga</u> Euro Eropa (EUR 56.800 pada tanggal 30 Juni 2015 dan 31 Desember 2014)	847.447.480	859.569.736

**PT YANAPRIMA HASTAPERSADA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 30 JUNI 2015 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2014 (DIAUDIT)
SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
30 JUNI 2015 DAN 30 JUNI 2014 (TIDAK DIAUDIT)
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

16. UTANG PEMBELIAN ASET TETAP (lanjutan)

	<u>30 Juni 2015</u>	<u>31 Desember 2014</u>
<u>Pihak ketiga (lanjutan)</u>		
Dolar Amerika Serikat (US\$ 24.750 pada tanggal 30 Juni 2015 dan 31 Desember 2014)	329.967.000	307.890.000
Rupiah	-	3.200.000
Jumlah	<u>1.177.414.480</u>	<u>1.170.659.736</u>

17. MODAL SAHAM

Rincian kepemilikan saham Perusahaan pada tanggal 30 Juni 2015 dan 31 Desember 2014 adalah sebagai berikut:

<u>Pemegang Saham</u>	<u>Jumlah Saham</u>	<u>Persentase Pemilikan</u>	<u>Jumlah</u>
PT Hastagraha Bumipersada	597.650.500	89,469%	59.765.050.000
Ishadi (Direktur Utama)	2.349.500	0,352%	234.950.000
Lain-lain (masing-masing dengan pemilikan di bawah 5%)	68.000.089	10,179%	6.800.008.900
Jumlah	<u>668.000.089</u>	<u>100,000%</u>	<u>66.800.008.900</u>

Anggota Komisaris dan Direksi yang memiliki saham Perusahaan, sesuai Daftar Pemegang Saham Perusahaan pada tanggal 30 Juni 2015 dan 31 Desember 2014 adalah sebagai berikut:

<u>Pemegang Saham</u>	<u>Jumlah Saham</u>	<u>Persentase Pemilikan</u>	<u>Jumlah</u>
<u>Direksi</u>			
Ishadi	2.349.500	0,352 %	234.950.000

Pengelolaan Modal

Tujuan utama pengelolaan modal Perusahaan adalah untuk memastikan pemeliharaan rasio modal yang sehat untuk mendukung usaha dan memaksimalkan imbalan bagi pemegang saham.

Perusahaan dipersyaratkan oleh Undang-undang Perseroan Terbatas No. 40 Tahun 2007 untuk menyisihkan dan mempertahankan suatu dana cadangan yang tidak boleh didistribusikan sampai dana cadangan tersebut mencapai 20% dari modal saham diterbitkan dan dibayar penuh. Persyaratan permodalan eksternal tersebut akan dipertimbangkan oleh Perusahaan dalam Rapat Umum Pemegang Saham ("RUPS") tahunan berikutnya.

Perusahaan mengelola struktur permodalan dan melakukan penyesuaian berdasarkan perubahan kondisi ekonomi. Untuk memelihara dan menyesuaikan struktur permodalan, Perusahaan dapat menyesuaikan usulan pembayaran dividen kepada pemegang saham, menerbitkan saham baru atau mengusahakan tambahan pendanaan melalui pinjaman. Tidak ada perubahan atas tujuan, kebijakan maupun proses dalam manajemen modal untuk periode yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 Juni 2015 dan 31 Desember 2014.

**PT YANAPRIMA HASTAPERSADA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 30 JUNI 2015 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2014 (DIAUDIT)
SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
30 JUNI 2015 DAN 30 JUNI 2014 (TIDAK DIAUDIT)
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

17. MODAL SAHAM (lanjutan)

Pengelolaan Modal (lanjutan)

Kebijakan Perusahaan adalah mempertahankan struktur pemodalannya yang sehat untuk mengamankan akses terhadap pendanaan pada biaya yang wajar, antara lain dengan memonitor permodalannya menggunakan rasio *debt to equity* dan rasio *gearing*.

18. TAMBAHAN MODAL DISETOR - BERSIH

Rincian tambahan modal disetor pada tanggal 30 Juni 2015 dan 31 Desember 2014 adalah sebagai berikut:

	<u>30 Juni 2015</u>	<u>31 Desember 2014</u>
Agio saham sehubungan penawaran umum saham (Catatan 1b)	30.260.000.000	30.260.000.000
Biaya emisi efek ekuitas (Catatan 1b dan 2p)	(2.206.029.983)	(2.206.029.983)
Agio saham sehubungan - pelaksanaan Waran Seri I	51.620	51.620
Bersih	<u>28.054.021.637</u>	<u>28.054.021.637</u>

19. DIVIDEN TUNAI DAN CADANGAN UMUM

Dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) yang diadakan pada tanggal 15 Mei 2015, para pemegang saham menyetujui untuk tidak membagikan dividen kepada para pemegang saham.

Dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) yang diadakan pada tanggal 30 Mei 2014, para pemegang saham menyetujui untuk tidak membagikan dividen kepada para pemegang saham. Dalam RUPST tersebut, para pemegang saham juga menyetujui untuk mencadangkan sejumlah Rp 1.000.000.000 dari laba bersih Perusahaan tahun 2013, sebagai dana cadangan umum Perusahaan sesuai ketentuan yang berlaku.

20. PENJUALAN BERSIH

Akun ini terdiri dari:

	<u>2015 (Enam Bulan)</u>	<u>2014 (Enam Bulan)</u>
Lokal	129.119.402.260	194.160.811.722
Ekspor	29.797.003.369	29.999.640.262
Jumlah	<u>158.916.405.629</u>	<u>224.160.451.984</u>

Sebagian penjualan, yaitu sekitar 2,02% pada periode 2013, dilakukan kepada pihak-pihak berelasi (Catatan 7).

Pada periode 2015 dan 2014, penjualan kepada pihak ketiga dengan jumlah penjualan melebihi 10% dari jumlah penjualan bersih adalah sebagai berikut:

**PT YANAPRIMA HASTAPERSADA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 30 JUNI 2015 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2014 (DIAUDIT)
SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
30 JUNI 2015 DAN 30 JUNI 2014 (TIDAK DIAUDIT)
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

20. PENJUALAN BERSIH (lanjutan)

	Jumlah		Persentase Terhadap Jumlah Penjualan Bersih (%)	
	2015 (Enam Bulan)	2014 (Enam Bulan)	2015 (Enam Bulan)	2014 (Enam Bulan)
Penjualan Bersih				
PT Semen Tonasa	39.141.472.468	27.572.207.100	24,63	12,30
PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk	14.543.515.000	33.672.144.000	9,15	15,02
Jumlah	53.684.987.468	61.244.351.100	33,78	27,32

Pada tanggal 30 Juni 2015 dan 31 Desember 2014, Perusahaan memiliki uang muka dari pelanggan (pihak ketiga) sebesar Rp 823.797.602 dan Rp 840.565.443.

21. BEBAN POKOK PENJUALAN

Akun ini terdiri dari:

	2015 (Enam Bulan)	2014 (Enam Bulan)
Bahan baku yang digunakan	74.541.727.409	133.383.328.450
Upah buruh langsung	7.423.173.384	11.180.980.764
Upah buruh tidak langsung	4.378.576.500	4.992.632.881
Beban pabrikasi	50.141.042.868	48.943.434.172
Jumlah Beban Produksi	136.484.520.161	198.500.376.267
Persediaan barang dalam proses		
Awal periode	22.485.868.902	25.360.108.920
Pembelian	-	3.387.322.090
Akhir periode	(17.381.840.682)	(29.563.215.914)
Beban Pokok Produksi	141.588.548.381	197.684.591.363
Persediaan barang jadi		
Awal periode	10.951.510.818	21.933.012.149
Pembelian		4.630.746.685
Akhir periode	(8.765.562.449)	(12.729.723.090)
Beban Pokok Penjualan	143.774.496.750	211.518.627.107

Sebagian pembelian, yaitu sekitar 9,95% dan 6,06%, masing-masing pada periode 2015 dan 2014, dilakukan dengan pihak berelasi (Catatan 7).

Pada periode 2015 dan 2014, pembelian dari pemasok pihak ketiga dengan jumlah pembelian melebihi 10% dari jumlah penjualan bersih adalah sebagai berikut:

	Jumlah		Persentase Terhadap Jumlah Penjualan Bersih (%)	
	2015 (Enam Bulan)	2014 (Enam Bulan)	2015 (Enam Bulan)	2014 (Enam Bulan)
Pembelian				
Beta Photon Limited	17.392.433.830	23.745.213.270	10,94	10,59
PT Chandra Asri Petrochemical Tbk	5.223.461.339	68.242.467.846	3,29	30,44
Jumlah	22.615.895.169	91.987.681.116	14,23	41,03

**PT YANAPRIMA HASTAPERSADA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 30 JUNI 2015 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2014 (DIAUDIT)
SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
30 JUNI 2015 DAN 30 JUNI 2014 (TIDAK DIAUDIT)
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

22. BEBAN PENJUALAN, BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

Rincian beban penjualan, beban umum dan administrasi adalah sebagai berikut:

	2015 (Enam Bulan)	2014 (Enam Bulan)
Beban Penjualan		
Pengangkutan dan transportasi	3.924.420.373	3.112.014.641
Gaji, upah dan kesejahteraan karyawan	153.100.000	142.200.000
Iklan, komisi dan promosi penjualan	38.053.270	91.379.309
Lain-lain	61.289.527	42.234.663
Jumlah	4.176.863.170	3.387.828.613
Beban Umum dan Administrasi		
Gaji, upah dan kesejahteraan karyawan	3.089.102.672	2.786.199.410
Beban kantor	1.859.225.340	1.376.995.452
Penyusutan (Catatan 10)	561.682.481	627.835.264
Perjalanan dinas	96.994.130	367.890.341
Asuransi	405.003.261	324.005.638
Lain-lain	848.782.970	715.699.008
Jumlah	6.860.790.854	6.198.625.113

23. BEBAN KEUANGAN

Rincian beban keuangan adalah sebagai berikut:

	2015 (Enam Bulan)	2014 (Enam Bulan)
Bunga pinjaman bank	6.249.075.041	8.980.501.139
Provisi dan administrasi bank	73.501.958	420.804.134
Jumlah	6.322.576.999	9.401.305.273

24. ESTIMASI LIABILITAS ATAS IMBALAN KERJA KARYAWAN

Perusahaan mencatat estimasi liabilitas atas imbalan kerja karyawan pada tanggal 30 Juni 2015 dan 31 Desember 2014. Pada laporan keuangan tahun 2014, berdasarkan perhitungan aktuaria yang dilakukan oleh PT Prima Bhaksana Lestari, aktuaris independen, berdasarkan laporannya, tertanggal 29 Februari 2015, dengan menggunakan metode "Projected Unit Credit".

Asumsi-asumsi pokok yang digunakan dalam perhitungan aktuaria tersebut adalah sebagai berikut:

Tingkat diskonto	: 8,42%
Tingkat kenaikan gaji	: 10%
Referensi tingkat kematian	: TMI-2011
Tingkat cacat tahunan	: 5% dari tingkat mortalitas
Umur pensiun	: 55 tahun

**PT YANAPRIMA HASTAPERSADA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 30 JUNI 2015 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2014 (DIAUDIT)
SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
30 JUNI 2015 DAN 30 JUNI 2014 (TIDAK DIAUDIT)
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

24. ESTIMASI LIABILITAS ATAS IMBALAN KERJA KARYAWAN (lanjutan)

Analisis liabilitas diestimasi atas imbalan kerja karyawan yang disajikan sebagai "Estimasi Liabilitas atas Imbalan Kerja Karyawan" di laporan posisi keuangan pada tanggal 30 Juni 2015 dan 31 Desember 2014, masing-masing adalah sebesar Rp 10.415.387.482 dan Rp 9.310.790.323.

Manajemen berkeyakinan bahwa estimasi liabilitas tersebut di atas cukup untuk memenuhi ketentuan yang berlaku.

25. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA UANG ASING

Pada tanggal 30 Juni 2015 dan 31 Desember 2014, Perusahaan memiliki aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing, sebagai berikut:

	30 Juni 2015	
	Mata Uang Asing	Ekivalen Dalam Rupiah
<u>Aset</u>		
Kas dan bank	US\$ 54.654	728.638.863
Piutang usaha	US\$ 278.147	3.394.047.029
Jumlah		4.122.685.892
<u>Liabilitas</u>		
Utang usaha	US\$ 403.546	5.380.075.272
	EUR 93	1.389.187
Utang pembelian aset tetap	US\$ 24.750	329.967.000
	EUR 56.800	847.447.480
Jumlah		6.558.878.939
Liabilitas - Bersih		2.436.193.047
	31 Desember 2014	
	Mata Uang Asing	Ekivalen Dalam Rupiah
<u>Aset</u>		
Kas dan bank	US\$ 42.549	529.310.556
Piutang usaha	US\$ 361.678	4.244.999.575
Jumlah		4.774.310.131
<u>Liabilitas</u>		
Utang usaha	US\$ 292.386	3.637.285.074
	EUR 13.940	210.959.448
Utang pembelian aset tetap	EUR 24.750	307.890.000
	US\$ 56.800	859.569.736
Jumlah		5.015.704.258
Liabilitas - Bersih		241.394.127

**PT YANAPRIMA HASTAPERSADA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 30 JUNI 2015 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2014 (DIAUDIT)
SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
30 JUNI 2015 DAN 30 JUNI 2014 (TIDAK DIAUDIT)
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

25. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA UANG ASING (lanjutan)

Perusahaan tidak memiliki pinjaman dalam mata uang asing, namun demikian manajemen secara berkelanjutan senantiasa mengevaluasi struktur aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing. Pada tanggal 30 Juli 2015 (tanggal penyelesaian laporan keuangan), kurs rata-rata mata uang asing yang dikeluarkan Bank Indonesia adalah: US\$ 1 = Rp 13.468,00 dan EUR 1 = Rp 14.778,45.

26. PERJANJIAN PENTING DAN KONTINJENSI

- a. Perusahaan memiliki perjanjian sewa ruangan kantor dengan Ishadi (pihak berelasi) untuk kantor pusat Perusahaan, yang berlaku untuk periode 1 (satu) tahun, terakhir telah diperpanjang kembali sampai dengan tanggal 31 Desember 2015, dengan nilai sewa sebesar Rp 70.000.000. Jumlah beban sewa pada periode 2015 dan 2014, masing-masing adalah sebesar Rp 35.000.000 dan Rp 30.000.000 (Catatan 7).
- b. Pada tanggal penyelesaian laporan keuangan (tanggal 22 Juli 2014) terdapat perkara yang melibatkan nama Perusahaan dengan Komisi Pengawas Persaingan Usaha (KPPU) berdasarkan Putusan KPPU No. 08/KPPU-L/2004. Perkara tersebut melibatkan nama Perusahaan dalam tender pengadaan tinta sidik jari Pemilu Legislatif Tahun 2004 yang diselenggarakan oleh Komisi Pemilihan Umum (Tender), dimana berdasarkan Putusan KPPU, Perusahaan dinyatakan telah membentuk suatu Konsorsium Perusahaan, yang dalam perkara ini kegiatannya dijalankan oleh Mus'ab Mochamad (pihak ketiga), dan melanggar Pasal 22 Undang-undang Nomor 5 Tahun 1999 tentang Monopoli dan Persaingan Usaha Tidak Sehat serta menghukum Konsorsium Perusahaan tersebut (beserta 5 Konsorsium lainnya) secara bersama-sama untuk membayar denda sebesar Rp 1.000.000.000 (satu milyar Rupiah) karena dinyatakan telah melakukan persekongkolan.

Atas Putusan KPPU tersebut, telah diajukan Surat Keberatan tertanggal 8 Agustus 2005, yang kemudian telah diputus oleh Majelis Pengadilan Negeri Jakarta Pusat dengan Putusan tertanggal 5 Januari 2006, yang pada dasarnya menguatkan Putusan KPPU No. 08/KPPU-L/2004 tersebut dan selanjutnya atas perkara tersebut telah diajukan kasasi pada Mahkamah Agung Republik Indonesia berdasarkan pengajuan Memori Kasasi pada tanggal 10 Februari 2006 yang telah didaftarkan dengan Nomor 16/Srt.Pdt.Kas/2006/PN.JKT.PST pada tanggal 13 Februari 2006.

Berdasarkan Surat KPPU No. 1238/SJ/VI/2012 tanggal 20 Juni 2012, mengenai Pelaksanaan Putusan Kasasi Mahkamah Agung. jo Putusan PN Jakarta Pusat jo. Putusan KPPU, menyatakan bahwa permohonan kasasi oleh Konsorsium Perusahaan tersebut (beserta 5 Konsorsium lainnya) ditolak, dan diwajibkan secara bersama-sama untuk membayar denda sebesar Rp 1.000.000.000 (satu milyar Rupiah) berikut biaya perkara yang harus disetorkan ke kas negara, dalam jangka waktu 30 hari sejak keputusan dikeluarkan.

Saat ini Perusahaan masih mengkaji upaya-upaya lanjutan yang akan dilakukan oleh Perusahaan sehubungan dengan perkara tersebut. Direksi Perusahaan berpendapat bahwa keterlibatan nama Perusahaan dalam perkara sebagaimana tersebut di atas tidak mempengaruhi secara material harta kekayaan, keadaan keuangan dan kelangsungan usaha Perusahaan.

- c. Pada tanggal 1 Juni 2010, Perusahaan menandatangani perjanjian sewa gudang dengan Febrianto Leonard untuk gudang Perusahaan yang beralamat di Jl. Ir. Sutami, Komplek Pegudangan 88F, Sudiang, Biringkanaya, Makassar, yang berlaku untuk periode 1 (satu) tahun mulai tanggal 1 Juni 2010 sampai dengan tanggal 31 Mei 2011 dan terakhir telah diperpanjang kembali sampai dengan tanggal 31 Desember 2015 dengan nilai sewa sebesar Rp 45.000.000. Jumlah beban sewa pada periode 2015 dan 2014, masing-masing adalah sebesar Rp 22.500.000 dan Rp 37.500.000.

**PT YANAPRIMA HASTAPERSADA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 30 JUNI 2015 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2014 (DIAUDIT)
SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
30 JUNI 2015 DAN 30 JUNI 2014 (TIDAK DIAUDIT)
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

27. INFORMASI SEGMENT

Segmen Usaha

Kegiatan usaha Perusahaan dikelompokkan dalam 4 (empat) segmen usaha utama, yaitu Karung Plastik, Kantong Semen, *Roll Sheet* dan *Sandwich Sheet* dan Lain-lain. Segmen ini digunakan sebagai dasar pelaporan informasi segmen usaha. Pembebanan harga antar segmen, jika ada, didasarkan pada harga pokok segmen (*at cost*).

Informasi mengenai segmen usaha Perusahaan tersebut adalah sebagai berikut:

30 Juni 2015	Karung Plastik	Kantong Semen	Roll Sheet dan Sandwich Sheet	Lain-lain	Jumlah
PENJUALAN BERSIH					
Pihak eksternal	25.516.640.506	52.578.103.233	67.948.335.920	12.873.325.970	158.916.405.629
HASIL					
Hasil segmen (laba bruto)	321.900.912	5.923.617.479	6.409.971.915	2.486.418.573	15.141.908.879
Beban penjualan dan beban umum dan administrasi tidak dapat dialokasikan					(11.037.654.024)
Beban keuangan					(6.322.576.999)
Lain-lain - bersih					286.296.107
Rugi sebelum manfaat pajak penghasilan					(1.932.026.037)
Manfaat pajak penghasilan					276.005.247
Rugi bersih					(1.656.020.790)
Rugi komprehensif lain					(397.654.977)
Jumlah rugi komprehensif					(2.053.675.767)
Aset segmen					
Persediaan - bersih	25.685.858.996	21.605.464.642	14.587.025.094	-	61.878.348.732
Aset tidak dapat dialokasi					224.726.465.635
Jumlah aset					286.604.814.367
Liabilitas tidak dapat dialokasi					128.094.737.312
Jumlah liabilitas					128.094.737.312
Penambahan aset tetap					91.949.968
Penyusutan					6.949.864.122
30 Juni 2014					
PENJUALAN BERSIH					
Pihak eksternal	79.064.714.520	65.782.848.983	61.641.504.283	17.671.384.198	224.160.451.984
HASIL					
Hasil segmen (laba bruto)	1.538.533.406	3.366.017.152	4.649.247.424	3.088.026.895	12.641.824.877
Beban penjualan dan beban umum dan administrasi tidak dapat dialokasikan					(9.586.453.726)
Beban keuangan					(9.401.305.273)
Lain-lain - bersih					1.825.125.904
Rugi sebelum manfaat pajak penghasilan					(4.520.808.218)
Manfaat pajak penghasilan					102.672.142
Rugi bersih					(4.418.136.076)
Pendapatan komprehensif lain					(207.454.649)
Jumlah rugi komprehensif					(4.625.590.725)

**PT YANAPRIMA HASTAPERSADA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 30 JUNI 2015 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2014 (DIAUDIT)
SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
30 JUNI 2015 DAN 30 JUNI 2014 (TIDAK DIAUDIT)
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

27. INFORMASI SEGMENT (lanjutan)

Segmen Usaha (lanjutan)

31 Desember 2014	Karung Plastik	Kantong Semen	Roll Sheet dan Sandwich Sheet	Lain-lain	Jumlah
Aset segmen					
Persediaan - bersih	27.284.472.430	20.208.649.478	19.259.551.236	-	66.752.673.144
Aset tidak dapat dialokasi					253.977.810.160
Jumlah aset					320.730.483.304
Liabilitas tidak dapat dialokasi					160.166.730.482
Jumlah liabilitas					160.166.730.482
Penambahan aset tetap					1.908.185.433
Penyusutan					14.284.214.714

Segmen Geografis

Aset utama Perusahaan berlokasi di Sidoarjo, Surabaya. Analisis penjualan bersih berdasarkan wilayah pemasaran adalah sebagai berikut:

	2015 (Enam Bulan)	2014 (Enam Bulan)
Lokal	129.119.402.260	194.160.811.722
Ekspor		
Asia	29.797.003.369	29.999.640.262
Jumlah	158.916.405.629	224.160.451.984

28. LABA (RUGI) BERSIH PER SAHAM - DASAR

Laba (rugi) bersih per saham dasar dihitung dengan membagi laba (rugi) bersih periode berjalan dengan rata-rata tertimbang jumlah saham yang beredar pada periode yang bersangkutan. Perhitungannya adalah sebagai berikut:

	2015 (Enam Bulan)	2014 (Enam Bulan)
Jumlah rugi bersih periode berjalan untuk tujuan perhitungan rugi bersih per saham dasar	(2.053.675.767)	(4.625.590.725)
Jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar	668.000.089	668.000.089
Rugi bersih per saham dasar	(3)	(7)

29. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO PERUSAHAAN

Risiko utama dari instrumen keuangan adalah risiko pasar (termasuk risiko fluktuasi harga bahan baku, risiko perubahan nilai tukar mata uang asing dan risiko tingkat bunga), risiko kredit serta risiko likuiditas. Kebijakan keuangan Perusahaan dimaksudkan untuk mengurangi dampak keuangan dari fluktuasi tingkat bunga dan nilai tukar mata uang asing serta meminimalisir potensi kerugian yang dapat berdampak pada risiko keuangan Perusahaan.

Faktor-faktor Risiko Keuangan

a. Risiko Pasar

Risiko Fluktuasi Harga Bahan Baku

Risiko usaha utama yang dihadapi oleh Perusahaan adalah fluktuasi harga bahan baku biji plastik Polypropylene (PP). PP merupakan produk komoditas yang mana harga pasarnya ditentukan oleh permintaan dan penawaran di dunia. Harga PP dapat diklasifikasikan menjadi 2 area yaitu harga PP nasional dan regional. Secara regional, PP di Indonesia diimpor dari Asean, Asia Selatan dan Arab Saudi. Harga pasar yang terbentuk di Indonesia merupakan ekuilibrium dari harga PP nasional, Asean, Asia Selatan dan Arab Saudi.

Walaupun secara umum, harga PP dipengaruhi oleh harga minyak karena PP merupakan produk turunan dari minyak, namun korelasi antara harga PP dan harga minyak ini cukup kecil dan faktor yang paling dominan adalah permintaan dan penawaran.

Sejak awal tahun 2011, terjadi pergolakan politik di Timur Tengah dan Afrika yang melambungkan harga minyak dunia sehingga jika krisis ini terjadi dalam jangka panjang akan menaikkan harga biji plastik. Untuk itu secara aktif Perusahaan mencermati pergerakan harga bahan baku ini dengan pemasok dan lembaga independen pemantau harga bahan baku seperti ICIS LOR dan Platts untuk mengambil keputusan taktis dalam penentuan tingkat level bahan baku. Dengan adanya hubungan baik antara Perusahaan dengan pemasok, maka diyakini Perusahaan akan mampu memprediksi pergerakan harga ini dengan akurat.

Risiko Perubahan Nilai Tukar Mata Uang Asing

Pembelian bahan baku adalah dalam mata uang asing (Dolar Amerika Serikat). Seiring dengan meningkatnya harga minyak dunia, nilai kurs mata uang dunia selalu berubah. Untuk mengatasi hal ini, Perusahaan mengadakan pembelian bahan baku yang terjadwal dengan memperhatikan fluktuasi kurs dolar setiap saat dan juga dengan memperkuat pasar ekspor, dimana harga jual juga dalam valuta asing (Dolar Amerika Serikat) sehingga gejolak nilai tukar dapat diminimalisasi.

Risiko Tingkat Bunga

Risiko tingkat suku bunga adalah risiko dimana nilai wajar arus kas di masa depan akan berfluktuasi karena perubahan tingkat suku bunga di pasar. Pinjaman yang diperoleh dengan tingkat bunga mengambang menimbulkan risiko suku bunga atas arus kas.

Risiko tingkat bunga Perusahaan terutama terkait dengan pinjaman yang diperoleh Perusahaan. Perusahaan melakukan penelaahan berkala atas dampak perubahan suku bunga untuk mengelola risiko suku bunga.

**PT YANAPRIMA HASTAPERSADA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 30 JUNI 2015 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2014 (DIAUDIT)
SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
30 JUNI 2015 DAN 30 JUNI 2014 (TIDAK DIAUDIT)
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

29. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO PERUSAHAAN (lanjutan)

Faktor-faktor Risiko Keuangan (lanjutan)

a. Risiko Pasar (lanjutan)

Risiko Tingkat Bunga (lanjutan)

Tabel berikut menyajikan nilai tercatat instrumen keuangan yang dimiliki oleh Perusahaan yang terpengaruh oleh risiko suku bunga berdasarkan tanggal jatuh tempo:

	30 Juni 2015		
	Kurang dari 1 tahun	Lebih dari satu tahun	Nilai tercatat
Suku bunga mengambang			
Kas di bank	1.956.271.491	-	1.956.271.491
Utang bank jangka pendek	(28.196.456.507)	-	(28.196.456.507)
Utang bank jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	(22.215.645.909)	-	(22.215.645.909)
Utang bank jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	-	(45.127.697.691)	(45.127.697.691)
Bersih	(48.455.830.925)	(45.127.697.691)	(93.583.528.616)
	31 Desember 2014		
	Kurang dari 1 tahun	Lebih dari satu tahun	Nilai tercatat
Suku bunga mengambang			
Kas di bank dan setara kas	1.115.869.825	-	1.115.869.825
Utang bank jangka pendek	(53.087.221.791)	-	(53.087.221.791)
Utang bank jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	(20.309.851.951)	-	(20.309.851.951)
Utang bank jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	-	(56.478.877.548)	(56.478.877.548)
Bersih	(72.281.203.917)	(56.478.877.548)	(128.760.081.465)

Instrumen keuangan lainnya yang dimiliki Perusahaan yang tidak dimasukkan di tabel di atas adalah yang tidak dikenakan bunga sehingga tidak terpengaruh risiko tingkat bunga.

b. Risiko Kredit

Perusahaan tidak memiliki risiko yang signifikan terhadap risiko kredit. Perusahaan memiliki kebijakan untuk memastikan keseluruhan penjualan produk dilakukan kepada pelanggan dengan reputasi dan riwayat kredit yang baik. Selain itu, Perusahaan senantiasa melakukan penelaahan berkala atas kredit pelanggan yang ada.

**PT YANAPRIMA HASTAPERSADA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 30 JUNI 2015 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2014 (DIAUDIT)
SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
30 JUNI 2015 DAN 30 JUNI 2014 (TIDAK DIAUDIT)
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

29. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO PERUSAHAAN (lanjutan)

Faktor-faktor Risiko Keuangan (lanjutan)

c. Risiko Likuiditas

Manajemen risiko likuiditas yang hati-hati mensyaratkan tersedianya kas dan setara kas yang memadai untuk memenuhi kebutuhan modal operasional. Perusahaan dalam menjalankan kegiatan usahanya senantiasa menjaga fleksibilitas melalui dana kas dan setara kas yang memadai dan ketersediaan dana dalam bentuk kredit yang memadai.

Manajemen mengelola risiko likuiditas dengan senantiasa memantau perkiraan cadangan likuiditas Perusahaan berdasarkan arus kas yang diharapkan serta menelaah kebutuhan pembiayaan untuk modal kerja dan aktivitas pendanaan secara teratur dan pada saat yang dianggap perlu.

Nilai Wajar Instrumen Keuangan

Nilai tercatat dan taksiran nilai wajar dari instrumen keuangan Perusahaan yang dicatat di laporan posisi keuangan tanggal 30 Juni 2015 dan 31 Desember 2014 adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2015	
	Nilai tercatat	Nilai wajar
Aset Keuangan Lancar	2.230.330.763	2.230.330.763
Kas dan bank		
Piutang usaha		
Pihak berelasi	1.341.189.950	1.341.189.950
Pihak ketiga - bersih	38.716.183.488	38.716.183.488
Piutang lain-lain - pihak ketiga	918.721.279	918.721.279
Jumlah aset keuangan lancar	43.206.425.480	43.206.425.480
Aset Keuangan Tidak Lancar		
Aset tidak lancar lain-lain	100.000.000	100.000.000
Jumlah Aset Keuangan	43.306.425.480	43.306.425.480
Liabilitas Keuangan Jangka Pendek		
Utang bank jangka pendek	28.196.456.507	28.196.456.507
Utang usaha		
Pihak berelasi	4.475.420.000	4.475.420.000
Pihak ketiga	14.463.961.379	14.463.961.379
Beban harus dibayar	774.509.761	774.509.761
Utang pembelian aset tetap	1.177.414.480	1.177.414.480
Uang muka dari pelanggan	823.797.602	823.797.602
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	418.320.961	418.320.961
Utang bank jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	22.215.645.909	22.215.645.909
Jumlah liabilitas keuangan jangka pendek	72.545.526.599	72.545.526.599

**PT YANAPRIMA HASTAPERSADA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 30 JUNI 2015 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2014 (DIAUDIT)
SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
30 JUNI 2015 DAN 30 JUNI 2014 (TIDAK DIAUDIT)
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

29. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO PERUSAHAAN (lanjutan)

Nilai Wajar Instrumen Keuangan (lanjutan)

	30 Juni 2015	
	Nilai tercatat	Nilai wajar
Liabilitas Keuangan Jangka Panjang		
Utang bank jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	45.127.697.691	45.127.697.691
Jumlah Liabilitas Keuangan	117.673.224.290	117.673.224.290

	31 Desember 2014	
	Nilai tercatat	Nilai wajar
Aset Keuangan Lancar		
Kas dan setara kas	1.252.339.405	1.252.339.405
Piutang usaha		
Pihak ketiga - bersih	59.792.567.897	59.792.567.897
Piutang lain-lain - pihak ketiga	842.464.880	842.464.880
Uang muka pembelian	1.850.548.159	1.850.548.159
Jumlah aset keuangan lancar	63.737.920.341	63.737.920.341
Aset Keuangan Tidak Lancar		
Aset tidak lancar lain-lain	100.000.000	100.000.000
Jumlah Aset Keuangan	63.837.920.341	63.837.920.341

Liabilitas Keuangan Jangka Pendek		
Utang bank jangka pendek	53.087.221.791	53.087.221.791
Utang usaha		
Pihak berelasi	1.850.722.820	1.850.722.820
Pihak ketiga	12.368.395.900	12.368.395.900
Beban harus dibayar	2.109.535.568	2.109.535.568
Utang pembelian aset tetap	1.170.659.736	1.170.659.736
Uang muka dari pelanggan	840.565.443	840.565.443
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	836.326.721	836.326.721
Utang bank jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	20.309.851.951	20.309.851.951
Jumlah liabilitas keuangan jangka pendek	92.573.279.930	92.573.279.930
Liabilitas Keuangan Jangka Panjang		
Utang bank jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	56.478.877.548	56.478.877.548
Jumlah Liabilitas Keuangan	149.052.157.478	149.052.157.478

**PT YANAPRIMA HASTAPERSADA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 30 JUNI 2015 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2014 (DIAUDIT)
SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
30 JUNI 2015 DAN 30 JUNI 2014 (TIDAK DIAUDIT)
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

29. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO PERUSAHAAN (lanjutan)

Nilai Wajar Instrumen Keuangan (lanjutan)

Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan ditentukan berdasarkan jumlah dimana instrumen tersebut dapat dipertukarkan dalam transaksi kini antara pihak-pihak yang berkeinginan (*willing parties*) dan bukan merupakan penjualan yang dipaksakan atau likuidasi.

Instrumen keuangan yang disajikan di dalam laporan posisi keuangan dicatat sebesar nilai wajar, atau disajikan dalam jumlah tercatat baik karena jumlah tersebut adalah kurang lebih sebesar nilai wajarnya atau karena nilai wajarnya tidak dapat diukur secara handal.

Metode dan asumsi berikut ini digunakan untuk mengestimasi nilai wajar untuk setiap kelompok instrumen keuangan yang praktis untuk memperkirakan nilai tersebut:

Aset dan liabilitas keuangan jangka pendek

Instrumen keuangan jangka pendek dengan jatuh tempo satu tahun atau kurang terdiri dari kas dan setara kas, deposito yang dibatasi penggunaannya, piutang usaha, piutang lain-lain, uang muka pembelian, utang bank jangka pendek, utang usaha, beban harus dibayar, liabilitas imbalan kerja jangka pendek, utang pembelian aset tetap, liabilitas jangka pendek lainnya, uang muka dari pelanggan dan utang bank jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun.

Manajemen menetapkan bahwa nilai wajar aset dan liabilitas jangka pendek diasumsikan sama dengan nilai tercatatnya karena akan jatuh tempo dalam waktu singkat.

Aset dan liabilitas keuangan jangka panjang

Manajemen menetapkan bahwa nilai wajar aset dan liabilitas keuangan jangka panjang yang tidak memiliki kuotasi harga di pasar aktif dan/atau nilai wajarnya tidak dapat diukur secara handal (aset tidak lancar lain-lain dan utang bank jangka panjang) adalah kurang lebih sebesar nilai tercatatnya.

30. AKTIVITAS YANG TIDAK MEMPENGARUHI ARUS KAS

Informasi pendukung laporan arus kas sehubungan dengan aktivitas yang tidak mempengaruhi arus kas adalah sebagai berikut:

	2015 (Enam Bulan)	2014 (Enam Bulan)
Reklasifikasi uang muka pembelian aset tetap ke aset tetap	-	1.494.000